

**KONSPIRASI POLITIK PEJABAT INTELIJEN
PEMERINTAH AMERIKA SERIKAT DALAM MEMERANGI
KARTEL OBAT BIUS: ANALISIS SOSIOKULTURAL NOVEL
CLEAR AND PRESENT DANGER KARYA TOM CLANCY**



TESIS

Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Strata 2

MAGISTER ILMU SUSASTRA

**TUJUHBELAS WIJAYANTO
A4A004017**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2006**

TESIS

**KONSPIRASI POLITIK PEJABAT INTELIJEN
PEMERINTAH AMERIKA SERIKAT DALAM MEMERANGI
KARTEL OBAT BIUS: ANALISIS SOSIOKULTURAL NOVEL
CLEAR AND PRESENT DANGER KARYA TOM CLANCY**

Disusun Oleh:

Tujuhbelas Wijayanto

A4A004017

Telah Disetujui oleh Tim Pembimbing
Penulisan Tesis pada tanggal 13 Januari 2007

Pembimbing Utama

Pembimbing Kedua

Prof. Dr.Sapardi Djoko Damono

Drs. Sunarwoto, M.S., M.A

Ketua Program Studi
Magister Ilmu Susastra

Prof. Dr. Nurdien H Kistanto, M.A.

TESIS

KONSPIRASI POLITIK PEJABAT INTELIJEN PEMERINTAH AMERIKA SERIKAT DALAM MEMERANGI KARTEL OBAT BIUS: ANALISIS SOSIOKULTURAL NOVEL *CLEAR AND PRESENT DANGER* KARYA TOM CLANCY

Disusun Oleh:

Tujuhbelas Wijayanto

A4A004017

Telah Diperthankan di Hadapan Tim Penguji Tesis
pada tanggal 06 Maret 2007 dan Dinyatakan Diterima

Ketua Penguji
Prof. Dr. Nurdien H Kistanto, M.A.

Sekretaris Penguji
Drs.Redianto Noor, M.Hum.

Penguji I
Prof. Dr. Sapardi Djoko Damono

Penguji II
Drs. Sunarwoto, M.S,M.A.

Penguji III
Dra. Lubna Ahmad Sungkar, M.Hum.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan sumbernya disebutkan dan dijelaskan di dalam teks dan Daftar Pustaka.

Tegal, 13 Januari 2007

Tujuhbelas Wijayanto

PRAKATA

Alhamdulillah, atas izin dan kehendak Allah, tesis berjudul "Konspirasi Politik Pejabat Intelijen Pemerintah Amerika Serikat dalam Memerangi Kartel Obat Bius: Analisis Sosiokultural Novel *Clear and Present Danger* Karya Tom Clancy", akhirnya dapat diselesaikan oleh penulis sesuai dengan target waktu yang diinginkan.

Permasalahan politik pada umumnya merupakan kajian yang sering dibahas oleh mahasiswa jurusan Ilmu Sosial dan Politik serta Hukum. Namun, permasalahan tersebut bukan mutlak milik mahasiswa dari kedua jurusan tersebut. Hal ini, terbukti dari tesis yang diangkat dari novel *Clear and Present Danger*. Secara halus Tom Clancy berusaha untuk mengangkat tema permasalahan politik dalam novelnya. Penulis berharap dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat tema konspirasi politik dalam karya sastra.

Penyusunan tesis ini adalah dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Strata 2 pada Program Studi Magister Ilmu Susastra, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang. Namun, penyusunan tersebut tidak akan pernah terselesaikan tanpa bantuan dari Allah SWT melalui perantaraan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis merasa sangat berterima kasih, khususnya kepada: Prof. Dr.Sapardi Djoko Damono, yang telah berkenan menjadi

pembimbing utama dalam menyusun tesis ini; Drs. Sunarwoto, M.S., M.A, yang telah berkenan menjadi pembimbing kedua dalam penyusunan tesis ini; almarhumah Prof. Dr.Th. Sri Rahayu Prihatmi, M.A. selaku mantan Ketua Program Studi Magister Ilmu Susastra Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang; Prof. Dr. Nurdien H Kistanto, M.A selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Susastra Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang, Drs. Redyanto Noor, M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi Magister Ilmu Susastra Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang; serta seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan dan karyawan di lingkungan Program Studi Magister Ilmu Susastra Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Sumaradjimijanto dan Ibu Sri Rahayu yang telah memberi ijin, dorongan untuk menyelesaikan studi di PPS. Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada nenek, budhe dan para kerabat: H. Wasrah; Budhe Har dan keluarga, Budhe Ning, Mas Kus dan keluarga, Mas Bagus dan keluarga yang telah memberikan banyak kontribusi kepada penulis. Kepada para keponakanku yang masih imut-imut seperti: Adi, Imah, Dhea, Lia, Muhammad dan Akbar yang terkadang dengan polosnya berkata 'Kenapa om masih sekolah katanya guru kok sekolah'.

Rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya juga penulis ucapkan kepada Mas Bunyamin dan Istrinya yang selalu memotivasi, serta memberikan kontribusi tenaga, pikiran dan waktu mereka untuk penyusunan tesis ini. Tidak lupa untuk teman-teman

satu angkatan PPS UNDIP, yaitu: Pak Endrat, Pak Tri, Bu Rini, Bu Atik, Fariska, Festi yang telah banyak memberikan kritik, masukan dan ide-ide baru ketika tesis ini diseminarkan. Mas Hadi , Pak Asep, Bu Eli, teman-teman satu kelompok yang selalu memberi saran, ide dan kritik-kritik yang terkadang lucu dan sangat serius. Bu Lili yang telah berkenan memberikan novel *Clear and Present Danger* kepada penulis secara cuma-cuma.

Kepada Kepala MTs Muhammadiyah, rekan-rekan guru dan para siswa serta siswiku tercinta saya ucapkan terima kasih atas perhatian, dorongan dan saran-saran mereka agar saya bisa melanjutkan kuliah di PPS UNDIP.

Harapan penulis semoga semua mereka mendapatkan pahala dari Allah SWT atas semua bantuan yang telah mereka berikan kepada penulis. Mengutip ungkapan nabi Sulaiman ketika beliau mendapat ujian berupa mukjizat yang dianugerahkan kepadanya: "Hadza min fadli Robbi" "Semuanya hanya berkat pertolongan Allah". Semoga ilmu yang diperoleh penulis dapat digunakan sebagai sarana untuk membaca (iqro) terhadap semua ciptaan Allah SWT dan menjadi sarana untuk mendekat kepada-Nya.

Tegal, Januari 2007

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK/INTISARI.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang dan Masalah.....	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Tom Clancy Sastrawan Politik Religius Amerika Serikat	4
3. <i>Clear and Present Danger</i> dan Konspirasi Politik di dalamnya.....	5
B. Rumusan masalah.....	7

C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
E. Langkah Kerja Penelitian.....	9
F. Metode/Pendekatan.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya.....	12
B. Teori Sosiokultural.....	13
C. Pengertian Konspirasi Politik.....	18

BAB III ANALISIS HEGEMONI AMERIKA SERIKAT DALAM *CLEAR AND PRESENT DANGER*

A. Politik Amerika Serikat dan Aparat Pendukung Hegemoninya	21
1. Kebijakan Politik Pemerintah Amerika Serikat.....	21
2. Kecurigaan terhadap Peran Intelijen Negara Komunis...	28
3. Penggunaan Aparat Intelijen untuk Menunjukkan Hegemoni Amerika Serikat.....	33
a. <i>National Security Advisor (NSA)</i>	33
b. <i>Central Intellijent Agency (CIA)</i>	36
c. <i>Deputy Director Intellijent (DDI)</i>	44
d. <i>Federal Bureau of Investigation (FBI)</i>	45

B. Kartel dan Perangkat Pendukung Hegemoninya.....	48
1. Ernesto Escobedo dan Pandangannya tentang Kekuasaan ...	48
2. Penasihat Intelijen Kartel	51
3. Tentara Bayaran Kartel	55

**BAB IV ANALISIS KONSPIRASI POLITIK PEJABAT INTELIJEN
DALAM *CLEAR AND PRESENT DANGER***

A. Konspirasi Pejabat Intelijen dalam <i>Clear and Present Danger</i>	58
1. Tokoh-tokoh yang Terlibat dalam Konspirasi.....	58
a. Presiden Amerika Serikat.....	58
b. Penasihat Keamanan Nasional Presiden Amerika Serikat.....	60
2. Motif Konspirasi.....	63
B. Konflik Tokoh Ryan dengan Presiden, Penasihat Keamanan Nasional dan <i>DDO</i>	66
1. Konflik Tokoh Ryan dengan Presiden	66
2. Konflik Tokoh Ryan dengan Cutter.....	67
3. Konflik Tokoh Ryan dengan Hakim Moore dan Ritter.....	70
C. Usaha Tokoh Ryan dalam Menghadapi Konspirasi.....	72
1. Koordinasi dengan <i>FBI</i>	72
2. Mengumpulkan Bukti-bukti Bahwa operasi yang Dilakukan	

<i>CIA</i> adalah Ilegal	77
3. Menyelamatkan Pasukan <i>LID</i> yang Dikirim ke Kolombia...	80
4. Memberi Laporan Kepada Komite Intelijen Kongres tentang Temuan Ryan.....	82
D. Perbandingan antara Realitas dan Novel.....	84
1. Kemiripan Periode Waktu Kejadian.....	84
2. Kondisi Sosial Politik dan Latar Belakang Perang Melawan Obat Bius.....	87
BAB V KESIMPULAN.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengungkapkan latar belakang adanya konspirasi politik para pejabat intelijen Amerika Serikat. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkapkan skandal tentang konspirasi tersebut beserta solusinya kepada anggota kongres, khususnya di bidang komite pengawasan intelijen dalam novel *Clear and Present Danger* karya Tom Clancy ditinjau dari pendekatan sosio kultural.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiokultural. Dengan pendekatan sosio kultural, peneliti menganalisis aspek-aspek yang menyebabkan terjadinya konspirasi politik para pejabat intelijen Amerika Serikat. Teori sastra yang menyatakan bahwa sastra sebagai dokumen sosio budaya juga digunakan untuk melengkapi pendekatan sosiokultural dan mempertajam analisis.

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah kerja penelitian sebagai berikut:

(1). Peneliti membaca untuk menghayati dan memahami teks novel *Clear and Present Danger* karya Tom Clancy, (2). Peneliti mengidentifikasi dan mengklasifikasikan seluruh data secara utuh sesuai dengan butir masalah penelitian (3). Peneliti menganalisis seluruh data yang teridentifikasi untuk menemukan kepaduan, kesatuan, sehingga diperoleh gambaran utuh tentang konspirasi politik pejabat intelijen Amerika Serikat yang terjadi dalam novel *Clear and Present Danger* karya Tom Clancy, (4). Peneliti menyajikan hasil penelitian dengan metode deskripsi

Berdasarkan analisis, dapat diketahui bahwa latar belakang terjadinya konspirasi politik pejabat intelijen Amerika Serikat dalam memberantas perdagangan obat bius adalah keinginan untuk menunjukkan hegemoninya di atas dunia. Alasan bisnis juga telah membutakan mata hati para pejabat intelijen saat itu, sehingga mereka rela mengorbankan para prajurit dan bawahannya yang mereka kirim ke Kolombia.

Semangat patriotisme tokoh utama, Ryan dalam *Clear and Present Danger* karya Tom Clancy merupakan cermin dari impian sebagian besar warga Amerika Serikat. Pejabat intelijen Amerika Serikat digambarkan dalam *CAPD* ingin memberantas perdagangan obat bius, tetapi dilakukan dengan cara yang legal. Dengan cara tersebut, pelanggaran HAM dan hukum internasional diharapkan tidak akan terjadi lagi.

ABSTRACT

The main aim of this research is to describe the background of political conspiracy done by United States intelligent officers on wars against drug smugglers on *Clear and Present Danger* by Tom Clancy.

Framework of this research applied the following steps: (1) the writer read the novel in order to understand the text of *Clear and Present Danger* by Tom Clancy, (2) the writer identifies the whole identified and classified datas according to each formulation of problems, (3) the writer analyzes the whole identified datas to find the unity in order to get the whole description of political conspiracy done by United States intelligent officers on wars against drug smugglers on the text of *Clear and Present Danger* by Tom Clancy, (4) the writer present the result using description method.

The approach used in this research is sosioculture approach. The writer tries to analyze the aspects which caused the political conspiracy done by United States intelligent officers on wars against drug smugglers. The theory of literature stating that literature as socio document is also used to accomplish the socioculture approach and sharpen the analysis.

Based on the analysis, it's known that the background of the political conspiracy done by United States intelligent officers done on wars against drug smugglers, is how to show the United States' Hegemony on the world.

The patriotism spirit of the main character, Ryan, on *Clear and Present Danger* by Tom Clancy is a mirror of American's dream. They want to fight the drug smugglers, but in legal ways in order to avoid the violations against human right and international law.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

1. Latar Belakang

Obat bius dan hasil pengolahan kokain adalah masalah yang sangat sensitif. Sensitivitas masalah tersebut karena berkaitan dengan dampak yang diakibatkannya. Para pengguna akan memperoleh efek kecanduan yang pada akhirnya bisa berakibat kematian. Di samping itu, para pengedar akan memperoleh efek kecanduan untuk menjual obat bius karena hasil yang menguntungkan.

Keuntungan tersebut menarik perhatian para petugas dan aparat pemerintah. Ada yang berusaha mengambil keuntungan pribadi dan ada yang ingin memberantasnya demi kebaikan. Polisi dan *FBI* (badan intelijen federal Amerika Serikat) adalah badan yang mempunyai wewenang untuk menjaga keamanan dalam negeri Amerika Serikat. Namun demikian, peran tersebut bisa diambil alih oleh militer dan *CIA* (badan intelijen Amerika, satu tingkat di atas *FBI*) dalam keadaan tertentu.

Perang melawan perdagangan obat bius sebetulnya bisa ditangani oleh aparat kepolisian dan *FBI*. Peranan *CIA* dan militer menjadi sangat mendominasi dalam perang tersebut. Dominasi mereka disebabkan karena adanya perintah dari Presiden bahwa kasus tersebut merupakan *clear and present danger* bagi Amerika Serikat.

Seperti telah diceritakan sebelumnya bahwa keuntungan dalam bisnis perdagangan obat bius sangat 'menarik'. Banyak pihak yang ingin mengambil keuntungan dari bisnis tersebut. Berkurangnya ketegangan perang dingin ikut mempengaruhi perspektif kebijakan politik Amerika Serikat. Pada tahun 1980-an perdagangan obat bius dan kawasan Amerika Latin terutama Kolombia menjadi fokus perhatian Amerika Serikat.

Pada saat itu terjadi skandal yang mempunyai hubungan dengan perdagangan obat bius dan kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Skandal tersebut melibatkan para pejabat penting baik sipil, militer maupun intelijen Amerika Serikat. Mereka melakukan konspirasi dengan para pengedar obat bius untuk mendukung kebijakan luar negeri dan hegemoni Amerika Serikat.

Novel *Clear and Present Danger* karya Tom Clancy adalah sebuah karya sastra yang merepresentasikan keadaan dan peristiwa pada tahun 1980-an. Novel tersebut menceritakan tentang konspirasi politik yang terjadi sebagai akibat perang melawan perdagangan obat bius.

Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa sebuah karya sastra tidak bisa dilepaskan dari pengaruh keadaan sosial budaya masyarakat pada saat itu. Perkembangan karya sastra Amerika Serikat pada era tahun 1980-an tidak bisa lepas dari perspektif kebijakan pemerintah Amerika Serikat saat itu. Kewaspadaan pada bahaya penyebaran paham komunis dan perang melawan peredaran obat bius adalah dua (2) hal yang menjadi pusat perhatian pemerintah Amerika Serikat saat itu. Namun, politik untuk mempertahankan hegemoni telah menyebabkan perang

tersebut mempunyai motif terselubung dan konspirasi para penguasa negara yang mempunyai hegemoni.

Konspirasi politik tidak hanya terjadi di negara-negara berkembang, tetapi juga di negara-negara maju dengan tingkat kerumitan yang lebih tinggi. Apabila konspirasi politik terjadi di negara berkembang, maka jarang sekali dampak konspirasi tersebut dirasakan oleh negara lain. Namun, apabila konspirasi itu terjadi di negara maju dan adikuasa seperti Amerika Serikat, akibatnya adalah banyak negara yang merasakan dampak dari konspirasi tersebut.

Fenomena perang melawan peredaran obat bius dalam *Clear and Present Danger* sangat menarik perhatian penulis, sehingga penulis berkeinginan untuk menelitinya lebih mendalam. Penelitian yang penulis lakukan menggunakan pendekatan sosiokultural. Alasan pemilihan pendekatan sosiokultural karena berdasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- (a) Karya tersebut ditulis oleh seorang sastrawan yang mengerti dan memahami dimensi sosiokultural dan politik Amerika Serikat, karena ia lahir, dibesarkan, dan menempuh pendidikan di Amerika Serikat.
- (b) Adanya usaha untuk mempertahankan hegemoni kekuasaan, baik dari pihak Amerika Serikat maupun dari pihak Kartel Medellin
- (c) Adanya persamaan antara karya sastra tersebut dengan kenyataan yang terjadi di Amerika Serikat

(d) Sepengetahuan penulis belum ada penelitian mengenai karya Tom Clancy yang berjudul *Clear and Present Danger* pernah dijadikan objek penelitian dalam rangka penyusunan tesis di perguruan tinggi di Indonesia.

2. Tom Clancy, Sastrawan Politik Religius Amerika Serikat

Thomas Leo Clancy Jr. lahir 12 April 1947 di Baltimore, Maryland, lebih dikenal sebagai Tom Clancy. Clancy belajar sastra Inggris di Loyola College di Baltimore, lulus pada tahun 1969. Clancy, seorang mantan pialang asuransi, menjadi seorang pengarang *best-seller* di Amerika Serikat dengan novel-novelnya. Novel-novelnya yang menjadi *best-seller* yaitu: *The Hunt For Red October* (1984), *Patriot Games* (1988), *Clear and Present Danger* (1989) and *The Sum of All Fears* (1991). Hampir semua tokoh protagonisnya dalam novel dan film yang dihasilkan dari karyanya adalah Jack Ryan. Novel pertama Clancy difokuskan pada perang dingin dan pandangannya yang suram tentang Uni Soviet membuatnya lebih populer bagi para pembaca politik yang konservatif. Clancy menggunakan jumlah kata yang terlalu banyak untuk mengolok-olok pembaca novel-novelnya. *The Sum of All Fears* adalah salah satu contoh novelnya yang berjumlah 798 halaman dalam sampul tebal. Jatuhnya Uni Soviet yang menjadi kenyataan pada tahun 1990-an membuat Clancy dan para penggemarnya tertusuk. Meskipun demikian, Clancy tetap fokus pada terorisme dan topik hangat lainnya.

Pada tahun 1996 ia mulai mendirikan *Red Storm Entertainment*, sebuah perusahaan khusus permainan komputer. Clancy lebih terkenal sebagai pencetus genre *techno-thriller*, intrik politik digabung dengan penggunaan teknologi militer secara detail. Ia adalah seorang pengarang *best-seller* di bidang *political thrillers*, dikenal karena kepiawaiannya dalam menjelaskan pengetahuan tentang dunia intelijen dan militer selama perang dingin. Ketika beberapa pengamat memandang karangannya sebagai karya murahan, banyak bukunya menjadi *best-sellers*. Para penggemar Clancy memuji ketepatan plot, perhatian yang detail terhadap teknik dan topik dalam dunia militer serta intelijen.

3. *Clear and Present Danger* dan Konspirasi Politik di dalamnya

Dalam novel *Clear and Present Danger*, Clancy memperkenalkan Jack Ryan sebagai mantan broker saham, sejarawan dan analisis CIA. Jack Ryan kemudian menjadi tokoh utama dalam novel-novel Clancy selanjutnya. Jack dalam *Clear and Present Danger* berusaha menyelamatkan para anggota *LID (Light Infantry Division)* yang dikirim ke Kolombia untuk memberantas/memutuskan rantai perdagangan obat bius. Dalam novel itu Jack Ryan menghadapi situasi yang serba salah dalam menghadapi kasus yang diberi sandi *Clear and Present Danger*.

Kasus tersebut bermula dari keinginan Presiden Amerika Serikat untuk memberi pelajaran kepada Kartel-Kartel di Kolombia. Keinginan tersebut muncul setelah salah seorang kerabat teman dekat Presiden meninggal karena overdosis.

Aksi tersebut dimulai dengan operasi *SHOWBOAT* seperti terlihat dalam pernyataan

:

'What about SHOWBOAT' The President asked while buttering his croissant. 'It's underway, sir. Ritter people are already at work' Cutter replied (Clancy,1993:12)

'It's time those bastards were taught a lesson,' the President thought aloud. He was certain that the lessons would be hard ones. On that he was correct. (Clancy,1993:13)

First the President had made an intemperate remark after learning that the cousin of a close friend had died of a drug overdose. He'd talked about it with Ritter, gotten an idea, and mention it to the President. A month after that, a plan had started to grow. Two months more and it was finalized...(Clancy,1993:144)

Selain itu, kematian para pejabat tinggi Amerika Serikat di Kolombia membuat Presiden gusar dan memerintahkan operasi militer rahasia lebih lanjut untuk memberi pelajaran pada jaringan Kartel di Kolombia. Operasi rahasia tersebut dijalankan dengan prosedur yang menyimpang tanpa persetujuan kongres, dan hanya beberapa orang pejabat pemerintah Amerika Serikat yang mengetahui operasi tersebut.

Jack Ryan yang baru saja diangkat menjadi *DDI (Deputy Director of Inteligent)* menggantikan Admiral Greer menjadi bingung ketika ditanya oleh pejabat intelijen Inggris tentang misi operasi rahasia yang dijalankan pemerintah Amerika Serikat di Kolombia. Ia merasa terkejut karena sebagai *DDI* seharusnya ia mengetahui apa yang terjadi di Kolombia. Namun, ia adalah satu-satunya pejabat tinggi di kalangan intelijen yang memang sengaja tidak diberitahu tentang adanya misi rahasia tersebut. Para pejabat yang mengetahui misi tersebut adalah Presiden, Vice Admiral James Cutter (Asistant Khusus Presiden untuk masalah Keamanan

Nasional), Bob Ritter (*Deputy Director Operation CIA*), Hakim Moore. Jumlah keseluruhan orang yang mengetahui segalanya berkenaan dengan operasi rahasia tersebut adalah sepuluh (10) orang, seperti terlihat dalam kutipan berikut: ‘...*Only handful of people will know everything. The total number of people who know anything at all is less than a hundred, and only ten know the whole story...*’ Ritter added for effect’ (Clancy,1993:144).

Clancy berusaha mengeksplorasi realitas politik terhadap kebijakan pemerintah Amerika Serikat dalam memberantas perdagangan narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya, melalui tokoh Jack Ryan. Ia harus berhadapan dengan Presiden , *DDO*, Hakim Agung dan konspirasi yang ditimbulkan oleh mereka. Selain konspirasi politik yang berusaha untuk menjebak Jack Ryan, novel ini juga menceritakan realitas sosial masyarakat Amerika Serikat yang membenci perdagangan narkoba dan zat aditif yang memabukkan lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat diketahui bahwa konspirasi politik para pejabat intelijen merupakan dampak dari perang melawan perdagangan obat bius yang dilakukan oleh pemerintah Amerika Serikat. Novel *Clear and Present Danger* merupakan sebuah karya sastra yang mengungkapkan konspirasi politik yang terjadi di balik perang melawan perdagangan obat bius. Dengan demikian, penelitian terhadap novel tersebut akan menjadi kegiatan yang sangat menarik. Hal tersebut dikarenakan penelitian tidak hanya menggunakan teori

sastra, tetapi juga menggunakan alat bantu teori-teori pendukung lainnya. Namun demikian, sepengetahuan penulis belum ada penelitian terhadap novel *Clear and Present Danger* yang mengangkat tema tentang konspirasi politik. Dengan demikian permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini akan berkisar pada bagaimanakah konspirasi politik pejabat intelijen Amerika Serikat beserta aspek-aspeknya ditampilkan dalam novel *Clear and Present Danger* karya Tom Clancy ditinjau dengan pendekatan sosiokultural?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan konspirasi politik pejabat intelijen Amerika Serikat beserta aspek-aspeknya yang meliputi:

- (1) Latar belakang konspirasi politik pejabat intelijen Amerika Serikat dalam novel *Clear and Present Danger*.
- (2) Solusi dari masalah yang terjadi melalui tokoh utama, Jack Ryan dalam novel *Clear and Present Danger*.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada konspirasi politik pejabat intelijen Amerika Serikat yang terjadi dalam novel *Clear and Present Danger* karya Tom Clancy. Sikap tokoh utama Jack Ryan dan solusi yang diberikan olehnya, serta dampak yang

diakibatkan oleh konspirasi politik tersebut merupakan fokus pembicaraan dalam penelitian ini.

E. Langkah Kerja Penelitian

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah kerja penelitian sebagai berikut:

1. Peneliti membaca untuk menghayati dan memahami teks novel *Clear and Present Danger* karya Tom Clancy.
2. Peneliti mengidentifikasi dan mengklasifikasikan seluruh data secara utuh sesuai dengan butir masalah penelitian.
3. Peneliti menganalisis seluruh data yang teridentifikasi untuk menemukan kepaduan, kesatuan, sehingga diperoleh gambaran utuh tentang konspirasi politik pejabat intelijen Amerika Serikat yang terjadi dalam novel *Clear and Present Danger* karya Tom Clancy.
4. Peneliti menyajikan hasil penelitian dengan metode deskripsi.

F. Metode/Pendekatan

Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk mengungkapkan latar belakang konspirasi politik dan dampaknya terhadap hegemoni Amerika Serikat. Penulis menggunakan metode atau pendekatan sosiokultural. Metode atau pendekatan sosiokultural dianggap sebagai metode atau pendekatan yang paling tepat karena

unsur-unsur yang terdapat dalam novel *Clear and Present Danger* merupakan bagian integral dari unsur sosiokultural masyarakat Amerika Serikat.

Dalam karya sastra maupun kebudayaan, kenyataan baik sebagai fakta sosial maupun fakta sejarah memegang peranan penting. Hakikat karya sastra adalah imajinasi yang dilukiskan melalui bahasa dan dilakukan oleh pengarang, namun tanpa didasarkan atas dan diinvestasikan terhadap pemahaman mengenai kenyataan dalam masyarakat, maka hakikat karya sastra tidak bisa dipahami secara benar. Hakikat kebudayaan pada umumnya adalah kenyataan, tetapi justru kenyataan itulah yang dimanipulasi sehingga menimbulkan berbagai penafsiran. Kenyataan pada gilirannya bersifat subjektif sebagai kenyataan kultural. Namun, memberikan perhatian pada kenyataan bukan berarti mengurangi kedudukan karya sastra sebagai rekaan. Perhatian terhadap masyarakat justru meningkatkan pemahaman terhadap karya sastra sebab sebagai bagian integral masyarakat karya sastra pada dasarnya secara keseluruhan disusun berdasarkan atas model-model masyarakat (Ratna, 2005:311-312).

Berkaitan dengan teori sosiokultural tersebut di atas, maka penulis berusaha untuk menganalisis novel *Clear and Present Danger* dengan mengaitkan antara konsep hegemoni dan dokumen sosio budaya yang ada.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 pendahuluan, yang meliputi: latar belakang dan masalah, tujuan, metode/pendekatan, landasan teori dan sistematika penulisan.

Bab 2 tinjauan pustaka, yang meliputi: penelitian sebelumnya, konsep teori sosiokultural, pengertian konspirasi politik.

Bab 3 analisis hegemoni Amerika Serikat dalam *Clear and Present Danger*, yang meliputi: politik Amerika Serikat dan aparat pendukung hegemoninya; Kartel dan perangkat pendukung hegemoninya

Bab 4 analisis konspirasi politik pejabat intelijen dalam *Clear and Present Danger* meliputi: konspirasi pejabat intelijen dalam *Clear and Present Danger*, konflik tokoh Ryan dengan Presiden, Penasihat Keamanan Nasional Amerika Serikat dan *DDO*, usaha tokoh Ryan dalam menghadapi konspirasi, perbandingan antara realitas dan novel

Bab 5 simpulan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Sepengetahuan penulis belum ada penelitian dalam bentuk tesis mengenai novel *Clear and Present Danger*. Namun, penulis menemukan beberapa komentar dan tanggapan para kritikus dan penggemar karya Clancy dalam situs internet sebagai berikut:

Amazing

Clancy establishes great suspense,drama,and action . Another great thrilling Jack Ryan adventure.

Also recommended: Rainbow Six, The Firm.

Nick (bigfatman662004@yahoo.com), Clancy fan, March 3, 2004,

'Clear and Present Danger, the fifth book in the Jack Ryan saga, is a gripping tale of intrigue and vengeful corruption. The book begins with the President issuing an executive order to dissolve the Medellin drug cartel in northwestern Colombia. He grants Admiral James Cutter (National Security Advisor) and Bob Ritter (Deputy Director [Operations]) 'hunting licences' to cut them off at the ankles, which involves illegally sending armed soldiers into the jungles of Columbia. Meanwhile, Jack Ryan, who is acting as Deputy Director (Intelligence) while his mentor Jim Greer dies of pancreatic cancer, is left out of this because Cutter and Ritter know he will leak to Congress.... The novel ends with Ryan finding out and capturing Escobedo and Cortez as Clark and Chavez help him. Overall, I believe it was a very realistic book filled with information on CIA ops and paper-bombs. I would recommend it to anyone who wishes to read an informative book while being entertained.(Roger Rabbit, A reviewer, October 21, 2003)'

'Bursting with cunning plots and vicious small war action in the steaming Colombian jungles, it's a colossal tale. They don't come any bigger than Tom Clancy.'(Guardian)

B. Teori Sosiokultural

Hakikat masyarakat dan kebudayaan adalah kenyataan, sedangkan hakikat karya sastra adalah rekaan atau imajinasi. Namun, imajinasi dalam karya sastra adalah imajinasi yang didasarkan atas kenyataan karena karya sastra tidak keseluruhan merupakan imajinasi. Alasan bahwa karya sastra tidak keseluruhan imajinasi adalah sebagai berikut:

- (a) Karya sastra adalah sebuah karya seni yang didekonstruksi atas dasar kenyataan
- (b) Dalam setiap karya seni, khususnya sastra, terkandung unsur-unsur tertentu yang memang merupakan fakta objektif. Pada umumnya fakta-fakta tersebut merupakan nama-nama orang, nama-nama tempat (toponim), peristiwa bersejarah, monumen, dan sebagainya.
- (c) Karya seni yang secara keseluruhan merupakan imajinasi justru tidak dapat dianalisis, tidak dapat dipahami secara benar sebab tidak memiliki relevansi sosial (Ratna, 2005:313).

Kenyataan sosial yang dipindahkan atau disalin oleh pengarang ke dalam sebuah karya sastra tidak hanya semata-mata dijelaskan oleh teori sosiologi sastra. Namun, teori ini juga dapat dipakai untuk menganalisis hubungan wilayah budaya pengarang dengan karyanya, hubungan karya sastra dengan suatu kelompok sosial, hubungan antara selera massa dan kualitas suatu cipta sastra serta hubungan antara gejala sosial yang timbul di sekitar pengarang dengan karyanya. Wellek dan Warren dalam *Theory of Literature* pada pembahasan tentang sastra dan masyarakat membuat klasifikasi sebagai berikut: (1) sosiologi pengarang yang

mempermasalahkan status sosial, dan lain-lain yang menyangkut pengarang sebagai pencipta sastra, (2) sosiologi sastra yang bertitik tolak dari dalam karya sastra itu sendiri, dan (3) sosiologi sastra, yang mempermasalahkan pembaca dan pengaruh sosial karya sastra (Wellek,1956:94-109).

Junus mengemukakan bahwa yang menjadi pembicaraan dalam telaah sosiologi sastra adalah sebagai berikut:

- (1). Karya sastra dilihat sebagai dokumen sosio-budaya;
- (2). Penelitian mengenai penghasilan dan pemasaran karya sastra;
- (3). Penelitian tentang penerimaan masyarakat terhadap sebuah karya sastra seorang penulis tertentu dan apa sebabnya;
- (4). Pengaruh sosio-budaya terhadap penciptaan karya sastra, misalnya pendekatan Taine yang berhubungan dengan bangsa, dan pendekatan Marxis yang berhubungan dengan pertentangan kelas.
- (5). Pendekatan strukturalisme genetik dari Goldman; dan
- (6). Pendekatan Devignaud yang melihat mekanisme universal dari seni, termasuk sastra (Junus, 1986: 3).

Pendekatan sosio-kultural yang digunakan berhubungan dengan aspek sastra sebagai refleksi sosiobudaya. Aspek ini berhubungan dengan masalah refleksi sastra. Pendekatan ini mengimplikasikan bahwa karya sastra menyimpan hal-hal penting

bagi kehidupan sosio budaya. Namun, pendekatan ini bersifat parsial, yaitu hanya memperhatikan penggalan-penggalan cerita yang terkait dengan sosiobudaya.

Junus (1986:4-5) menyatakan bahwa ada tiga (3) strategi yang bisa ditempuh apabila menggunakan pendekatan sastra sebagai dokumen sosio budaya, yaitu:

- (1) Unsur yang terdapat dalam sebuah karya sastra diambil terlepas dari unsur lain. Ia kemudian dihubungkan dengan suatu unsur sosio budaya.
- (2) Image atau citra tentang 'sesuatu' bisa diambil disesuaikan dengan perkembangan budaya masyarakat.
- (3) Motif atau tema bisa diambil secara gradual. Tema bersifat abstrak sedangkan motif bersifat konkrit (melalui pelaku)

Pendekatan sosio-kultural yang digunakan untuk menganalisis novel *Clear and Present Danger* lebih menekankan pada unsur yang dominan yaitu konspirasi politik yang terjadi di kalangan para pejabat intelijen Amerika Serikat. Sebagaimana telah penulis sebutkan bahwa fenomena perang terhadap perdagangan obat bius adalah memiliki persamaan dengan peristiwa yang terjadi dalam sejarah Amerika Serikat tahun 1980-an, maka penulis berusaha untuk menganalisis *Clear and Present Danger* sebagai sebuah dokumen sosial budaya. Pendekatan ini dipilih sebagai pendekatan pengaruh realitas sosial yang sangat besar terhadap karya sastra bahkan mendapat perhatian dari Michael Zeraffa dalam Elizabeth and Tom Burns:

In the sociology of the novel, sociology is dealing with an art. True, narrative fiction contained within language and takes most of it's own character from it; the form and the content of the novel derive more closely from social phenomena than do those of other arts, except perhaps cinema; novels often seem bound up with particular moments in the history of society: we are none the less concerned with specific art. (Zeraffa, 1972: 35)

Unsur politik dalam karya sastra mengingatkan kita pada Stendhal yang berpendapat bahwa “dalam karya sastra, politik adalah seumpama letusan pistol di tengah pertunjukan konser; ia terdengar keras dan *kampungan*, tetapi mau tak mau kita pasti memperhatikannya” (melalui Damono, 2003:7). Lebih lanjut Damono menjelaskan bahwa dalam novel politik, politik memainkan peranan utama dan latar belakang politik merupakan latar belakang utama (Damono, 2003:7).

Keberadaan unsur politik dalam novel *Clear and Present Danger*, khususnya berkenaan dengan adanya konspirasi politik, menunjukkan adanya usaha untuk mempertahankan hegemoni kekuasaan para elit pejabat yang ada dalam novel. Antonio Gramsci (melalui Cavallaro, 2004:141) dalam konsep hegemoni mencoba mengidentifikasi mekanisme-mekanisme yang memungkinkan sebuah sistem dalam mempertahankan kekuasaannya bahkan ketika kekuasaan tersebut secara terang-terangan didasarkan pada penguasaan satu kelas terhadap kelas-kelas yang lain. Pada kenyataannya, hegemoni berkembang pesat dengan menjadikan kelompok sosial yang subordinat agar menerima sistem kultural dan nilai-nilai etik yang dihargai oleh kelompok yang berkuasa. Seolah-olah sistem dan nilai tersebut benar secara universal dan melekat dalam kehidupan manusia. Kelas-kelas dominan hanya dapat menegaskan otoritas mereka dengan cara yang meyakinkan jika kelas tersebut bisa

memproyeksikan pandangan hidup mereka ke dalam tatanan sosial dan membuat pandangan hidup tersebut muncul sebagai acuan bersama (*common sense*). Hegemoni berbeda dengan ideologi, sebab hegemoni tidak semata-mata merujuk pada nilai-nilai kelas dominan. Hegemoni mengacu pada serangkaian proses yang nilai-nilainya dipahami sebagai bagian dari tatanan alamiah atas segala sesuatu yang dipaksakan oleh proses tersebut.

Pendekatan sosiokultural yang digunakan dalam menganalisis novel *Clear and Present Danger* penulis anggap sebagai pendekatan yang paling tepat. Seperti diketahui bahwa istilah pendekatan sosiokultural terhadap sastra yang dikemukakan oleh Grebstein, karya sastra tidak dapat dipahami selengkap-lengkapya apabila dipisahkan dari lingkungan, kebudayaan atau peradaban yang menghasilkannya. Karya sastra juga dipandang sebagai eksperimen moral yang menampilkan tanggapan evaluatif terhadapnya. Selain itu, bentuk dan isi karya sastra dapat mencerminkan perkembangan sosiologis, atau menunjukkan perubahan-perubahan yang halus dalam watak kultural (Damono, 2003:7-8).

Meskipun sosiokultural adalah pendekatan yang dianggap paling tepat, tetapi karena unsur yang paling menonjol adalah konspirasi politik, maka penulis menggunakan teori yang menyatakan sastra sebagai dokumen sosio budaya dan hegemoni. Kedua, teori tersebut masih merupakan bagian dari sosiokultural dengan pisau analisis yang lebih spesifik dan dianggap dapat digunakan untuk menganalisis *Clear and Present Danger* dari segi yang ingin diteliti oleh penulis.

C. Pengertian Konspirasi Politik

Seseorang apabila ingin meraih jabatan tertentu, ia akan berusaha sekuat tenaga meraihnya dengan cara apa pun. Kadang-kadang ada yang menggunakan cara-cara yang bersih ada pula yang menggunakan cara-cara yang kotor. Semakin tinggi jabatan yang diperebutkan, semakin besar pula rintangan yang harus dihadapi. Politik digunakan untuk memuluskan jalan menuju kekuasaan. Kehidupan mereka sebelum dan setelah berkuasa tidak bisa lepas dari bayang-bayang ketakutan terhadap lawan-lawan politik mereka. Baik pihak penguasa maupun oposisi akan selalu mencari titik lemah masing-masing lawannya. Usaha-usaha tersebut kemudian dikenal sebagai konspirasi politik.

Konspirasi politik berasal dari dua (2) kata yaitu: konspirasi dan politik. Konspirasi menurut Hornby dalam *Oxford Advanced Learner's Dictionary: Conspiracy: a secret plan by a group of people to do something illegal or harmful* (246) *Politic: well judged* (893). Dalam *English Indonesian Dictionary: Conspiracy: kongkalikong, komplot(an), sekongkolan, konspirasi* (141). *Politic: bijaksana* (437). Dengan demikian, pengertian konspirasi politik adalah sebuah rencana rahasia yang dijalankan oleh sekelompok orang untuk melakukan sesuatu yang berbahaya dalam hal politik.

Istilah konspirasi politik adalah istilah yang telah menjadi sesuatu yang erat kaitannya dengan percaturan politik baik di dalam maupun luar negeri. Banyak pakar

yang mempunyai definisi tentang hal tersebut. Menurut Syafii Anwar dalam sebuah diskusi *Radio 68H* Jakarta (11/09/03) mengatakan:

Teori konspirasi adalah teori yang dibangun atas dasar prakonsepsi, asumsi-asumsi atau bahkan imajinasi yang sudah kita bangun lebih dulu, dan itu sulit dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dia selalu mengarah pada apa yang disebut *pharanoia within reason*. Jadi ada semacam pharanoia dalam akal pikiran. Teori konspirasi juga biasa mengembangkan apa yang dalam ilmu komunikasi disebut *sistimatically distortion of information*, informasi yang sengaja didistorsi secara sistimatis, sehingga sulit untuk dipertanggungjawabkan. Teori konspirasi juga mengarah pada *terrorizing of the truth*, meneror kebenaran itu sendiri, karena sulit dibuktikan.

Konspirasi telah terjadi sejak jaman dahulu hal ini terbukti dari *Encyclopedia of American Conspiracy Theories* sebagai berikut:

Conspiracy theories have played a vital role in shaping the course of America history, from the Puritans to the present. Although often dismissed as the delusions of extremists, they have repeatedly been at center stage in American politics and culture. From the Founding Fathers' suspicions about British plots to the anti-Masonic party of the 1830s, and from the anti-Communism of the 1950s to the militia movement of the 1990s, ideas of conspiracy have made a vital contribution, for better or for worse, to the story of American political life. In short, conspiracy theories are a popular explanation of the workings of power, responsibility and causality in the unfolding of events. They have appealed to both the left and the right, both the uneducated and scholars, and have been told both by and about those at the very heart of power. Sometimes they take the form of nativist scapegoating, and at others counterattacks on the powerful. They have offered alternative explanations of a vast range of topics, from the economic to the religious, and the political to the ideological. They are sometimes without foundation, and at others beyond doubt. Moreover, as many commentators agree, conspiracy theories have long been identified as a peculiarly American obsession (Microsoft® Encarta® Reference Library 2003).

Porrettto menyatakan sesuatu dinamakan konspirasi politik bila memenuhi syarat sebagai berikut:

- (a). *The conspirator must work together by intention*
- (b). *They must have a shared, very well defined purpose to which they're all strongly committed*
- (c). *They have to agree on and prosecute coordinated actions to achieve purpose.*
- (d). *They have to operate in secret from necessity. That is, public exposure would be fatal to their goal.*
- (e). *Since the pursuit of political power is a zero sum game, were their political opponent to learn of the conspiracy, they would have an inherent interest in thwarting, it regardless of the beneficence or maleficence of the conspirators intentions: The reinforces for secrecy.(www.ETernityRoad.info/index.php/weblog/screeds/conspiracy_theories)*

Dalam novel *Clear and Present Danger* konspirasi politik hanya melibatkan para pejabat tinggi intelijen termasuk Presiden Amerika Serikat saat itu. Usaha yang dilakukan oleh para pelaku konspirasi adalah membatasi akses untuk mengetahui apa yang mereka lakukan dan tindakan mereka terlihat dalam:

'I'm still worried about security on the operation.'
'Mr. President. It's as tight as one could reasonably expect. There are risks- you can't avoid them all, but we're keeping the number of people involved to an absolute minimum, and those people have been carefully selected and recommended.' (Clancy, 1993:12)

BAB III

ANALISIS HEGEMONI AMERIKA SERIKAT DALAM *CLEAR AND PRESENT DANGER*

A. Politik Amerika Serikat dan Aparat Pendukung Hegemoninya

1. Kebijakan Politik Pemerintah Amerika Serikat

Kebijakan politik Amerika Serikat sangat dipengaruhi oleh siapa yang menjadi Presiden negara tersebut. Berdasarkan sistem presidensil yang dianut oleh Amerika Serikat maka Presiden memegang kekuasaan tertinggi di bidang pemerintahan. Ia mempunyai hak untuk menentukan rangkaian kebijakan baik dalam dan luar negeri berdasarkan prioritas yang akan dilaksanakannya selama menjabat sebagai Presiden Amerika Serikat.

Era perang dingin membuat Presiden Amerika Serikat sangat menaruh perhatian terhadap kebijakan luar negeri terutama berkaitan dengan kekhawatirannya terhadap perkembangan paham komunis. Hal tersebut terkait dengan persaingan sengit antara blok barat (kapitalis/demokrasi) dan blok timur (Marxisme/sosialis). Gejala akan berakhirnya perang dingin tidak serta merta mengurangi perhatian Amerika Serikat terhadap kebijakan luar negeri. Pada tahun 1980-an perhatian Amerika Serikat selain kepada Uni Soviet juga merasa khawatir terhadap perkembangan di negara Amerika Latin khususnya Kolombia.

Modal keuangan yang dimiliki oleh Amerika Serikat sangat mendukung penyebaran ideologi yang diinginkan untuk berkembang di dunia. Mereka akan

menawarkan 'bantuan' kepada negara yang mau bersahabat dengannya. Namun, apabila mereka tidak bersahabat lagi maka Amerika Serikat akan menggunakan kekuatannya untuk menunjukkan hegemoninya di dunia.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa Presiden memegang kekuasaan tertinggi di bidang pemerintahan Amerika Serikat, maka Presiden berusaha untuk menyusun kebijakan politik berdasarkan skala prioritas. Kebijakan-kebijakan tersebut biasanya disusun oleh Presiden pada saat kampanye pemilihan.

Tahun pemilihan Presiden adalah tahun yang paling menyita banyak waktu dan perhatian bagi para calon Presiden untuk mempromosikan kebijakan-kebijakan yang kelak akan ditempuh jika calon Presiden tersebut menang. Tiap calon Presiden pada saat itu berusaha untuk mencari kelemahan masing-masing lawan politiknya dalam rangka untuk meraih dukungan para calon pemilih. Dalam rangka mencari popularitas banyak hal yang harus dilakukan para calon Presiden dan tim sukses mereka. Pada umumnya para calon presiden yang masih menjabat mendapat keuntungan dengan cara memanfaatkan fasilitas yang masih bisa digunakannya untuk meraih simpatik dan dukungan para pemilih. Ia akan mengkampanyekan keberhasilan yang telah ia peroleh selama masa jabatannya. Calon Presiden yang tidak menjabat berusaha untuk mencari kelemahan calon Presiden yang masih menjabat dengan cara mencari kelemahan atau skandal yang dilakukan Presiden selama masa jabatannya.

Novel *Clear and Present Danger* menceritakan suasana politik Amerika Serikat pada saat tahun pemilihan Presiden. Dalam novel diceritakan bahwa suasana

tersebut terjadi pada tahun 1984. Hal tersebut terlihat dalam pernyataan Moore ketika memberi tugas kepada Ryan: *'...Guidelines for your briefing are attached, along with a copy of the national-security brief done in the 1984 presidential campaign....'* (Clancy,1993:536). Ryan bertugas untuk memberikan briefing keamanan nasional kepada Fowler. Briefing tersebut merupakan prosedur normal untuk kandidat kepresidenan dan informasi yang bersifat 'terbatas' dan 'tertutup' yang boleh didiskusikan. Namun, untuk informasi yang bersifat 'rahasia' dan yang lebih tinggi tidak boleh mereka diskusikan.

Presiden Amerika Serikat yang sedang menjabat saat itu melihat fenomena peredaran obat bius adalah hal yang sangat mengkhawatirkan dan berbahaya bagi Amerika Serikat. Bahkan ia telah menjanjikan pada rakyat Amerika Serikat untuk mengambil tindakan terhadap mereka seperti terlihat dalam: *"'I promised the American people that we'd do something about this problem,' The President observed crossly. 'And we haven't accomplished shit.'* (Clancy,1993:13)". Ia melihat bahwa perang melawan perdagangan obat bius adalah topik yang sangat tepat untuk dijadikan bahan kampanye politiknya. Kematian sepupu teman dekat Presiden akibat obat bius juga turut serta mendorong diambilnya kebijakan tersebut.

Dari penjelasan dan kutipan di atas terlihat bahwa kebijakan politik pemerintah Amerika Serikat telah berubah. Perubahan kebijakan tersebut terjadi karena semakin berkurangnya kekhawatiran terjadinya perang dingin. Hal tersebut terjadi karena semakin lemahnya kekuatan Uni Soviet. Namun, Amerika Serikat tetap mencurigai terhadap Uni Soviet. Perubahan kebijakan Amerika Serikat terkait

dengan janji Presiden kepada rakyat untuk berperang melawan obat bius. Perang tersebut dikampanyekan setelah peredaran obat menjadi sebuah fenomena yang mengkhawatirkan.

Sistem pemerintahan di Amerika Serikat mengatur bahwa untuk mengambil kebijakan yang berhubungan dengan masalah keamanan negara maka Presiden harus meminta saran dan pertimbangan dari *National Security Advisor* atau dalam novel *National Security Affairs*. Vice Admiral James Cutter (Cutter) adalah orang yang menjabat sebagai *National Security Affairs*. Cutter kemudian mendiskusikan hal tersebut dengan Presiden dan *Deputy Director (Operation) CIA*, Bob Ritter (Ritter). Mereka kemudian merancang sebuah operasi rahasia untuk memberantas dan mengurangi peredaran obat bius yang diberi sandi operasi *SHOWBOAT*.

Operasi rahasia tersebut dipilih karena Presiden menganggap apabila operasi berjalan lancar maka akan meningkatkan popularitas Presiden dalam kampanye, sehingga ia akan berhasil menang dan menduduki jabatan sebagai Presiden untuk masa jabatan yang kedua. Namun, ia tetap mencemaskan keberhasilan dan keamanan misi tersebut. Hal tersebut terjadi karena apabila keamanan operasi terbongkar, maka akan menjadi sebuah skandal yang justru akan menjatuhkan posisinya. Kecemasan Presiden terlihat dalam percakapannya dengan Cutter:

'I'm still worried about security on the operation'
'Mr. President . It's as tight as one could reasonably expect. There are risks-you can't avoid them all-but we're keeping the number of people involved to an absolute minimum, and those people have been carefully selected and recruited.' (Clancy, 1993:12)

Operasi tersebut berjalan setelah melalui pertimbangan dari Cutter dan Ritter. Ketika operasi tersebut sedang dijalankan, *FBI* menemukan sebuah kasus pembunuhan yang melibatkan para pengedar obat bius. Korban pembunuhan adalah sebuah keluarga yang tengah berlayar menggunakan kapal *Empire Builder* di atas perairan Karibia. Mereka dibunuh karena diduga terlibat dalam proses pencucian uang yang dilakukan oleh Kartel Medellin. Dugaan keterlibatan mereka dalam proses pencucian uang terlihat dalam percakapan dua orang agen *FBI* yaitu agen Bright dan agen Murray sebagai berikut :

'Money?'

Bright grunted. ' More tahn I'd ever need. Big place north of town, still a working farm-plantation, I guess you'd call it, but that's not where it comes from. He put all the family money into real-estate development. Very successfully as far as we can tell...'

'Prominent local businessman tied to drug king pins'

'Christ, he hid things real well. Never had a sniff'(Clancy, 1993:119)

Para penyelidik dari *FBI* sangat terkejut karena jumlah uang yang bisa mereka sita sebagai barang bukti sejumlah \$ 600 juta. Emil Jacobs (Emil), Direktur *FBI*, melaporkan kasus tersebut kepada Presiden. Laporan Emil kepada Presiden terlihat dalam kutipan sebagai berikut:

'How much?' the President asked getting in first this time. He wasn't the only person in the room who wanted that number repeated.

'Almost six hundred millions.' The FBI director repeated 'It was just over that figure two days ago, but a sizeable block funds was transferred on Wednesday. It looks like it was a routine transfer but we are keeping an eye on the accounts in question.' (Clancy, 1993:282)

Kasus yang sedang diselidiki oleh *FBI* semakin memperkuat keyakinan Presiden bahwa perang terhadap obat bius adalah salah satu daya tarik dalam

kampanye politiknya untuk menduduki jabatannya yang kedua. Ia menganggap bahwa kasus yang sedang diselidiki *FBI* adalah salah satu keberhasilan yang ia peroleh selama ia menjabat. Ia menganggap hal itu layak untuk dipublikasikan sebagaimana terlihat dalam kutipan sebagai berikut:

You could see the sparkle in the President's eyes. The press release would be made in the White House Press Room. He'd let the Justice Department handle it, of course, but it would be done in the White House so that journalist could get the right spin. Good morning, ladies and gentlemen. I have just informed the President that we have made a major break in continuing war against....(Clancy, 1993:283)

Berdasarkan penjelasan dan kutipan di atas terlihat bahwa Presiden Amerika Serikat menghendaki perang tersebut dilakukan secara rahasia. Operasi tersebut dilaksanakan secara rahasia karena Presiden tidak ingin operasi tersebut menjadi skandal. Presiden tetap ingin menjalankan operasi tersebut tanpa harus menanggung dampak buruk sebagai hasilnya. Hal tersebut dilakukan karena dia ingin terpilih kembali sebagai Presiden untuk periode ke dua (2).

Perang melawan perdagangan obat bius tidak hanya melibatkan para pejabat intelijen *CIA* tetapi juga *FBI*. *CIA* melakukan operasi secara 'ilegal' karena menginvasi Kolombia. Operasi ini memberikan hasil berupa turunya jumlah peredaran obat bius di pasaran karena kiriman obat 'dihambat' oleh *CIA*. *FBI* melakukan perang dengan menjalankan operasi secara legal. Operasi yang dilakukan *FBI* diungkapkan sebagai keberhasilan pemerintahan Presiden dalam perang melawan perdagangan obat bius. Hasil operasi tersebut berupa penyitaan deposito dan aset milik Kartel yang ada di Amerika Serikat dan negara lainnya. Presiden

sangat berharap bahwa kedua operasi tersebut akan menaikkan popularitasnya. Namun, perang yang dilakukan oleh Amerika Serikat seolah menunjukkan dualisme kebijakan pemerintah Amerika Serikat. Di satu sisi ia ingin menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, akan tetapi di sisi lain melanggar HAM dan hukum internasional.

Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa tiap calon Presiden berusaha untuk mencari kelemahan lawannya, hal tersebut juga digambarkan oleh Clancy dalam novel *Clear and Present Danger*. Meskipun operasi memerangi peredaran obat bius dirahasiakan, namun pembunuhan terhadap para pemimpin Kartel Medellin di Kolombia mengundang perhatian Bob Fowler (Fowler). Fowler yang mencalonkan diri sebagai Presiden berusaha untuk mencari informasi tentang keterlibatan Amerika Serikat dalam pembunuhan tersebut. Dan apabila ditemukan bukti keterlibatan Amerika Serikat maka ia akan menggunakannya untuk menjatuhkan lawannya. Usaha mencari info tersebut terlihat dalam dialog briefing yang dilakukannya dengan Jack Ryan (Ryan) sebagai *Deputy Director (Intelligent) CIA*:

'What do you think we ought to do about the killing of Director Jacobs?'
'In the abstract, we should react forcefully to the murder of any of our citizens, even more so in a case like this. But I'm Intelligent, not Operations.'
'Including cold-blooded murder?' Fowler pressed.(Clancy, 1993:562)

Deskripsi dan kutipan di atas memperlihatkan bahwa tahun pemilihan adalah tahun yang 'menegangkan'. Kebijakan politik dan pemerintahan tidak bisa dijalankan secara sembarangan. Hal tersebut terjadi karena adanya lawan politik

Presiden yang mencalonkan diri akan berusaha untuk meraih simpati massa. Fowler yang menjadi pesaing Presiden berusaha untuk menjatuhkan citra Presiden Amerika Serikat pada saat itu. Ia dan tim kampanye yang ia bentuk berusaha mencari informasi yang dapat digunakan untuk menjatuhkan lawan politiknya.

Fowler merasa telah memenangkan debat bahkan ia juga merasa telah berhasil mengalahkan lawannya. Ia merasa bahwa telah unggul dilihat dari hasil jajak pendapat yang telah diadakan. Ia telah meraih jumlah suara lebih banyak dibanding lawannya. Rasa percaya diri yang berlebih membuatnya mampu 'mengancam' karier Ryan atas keterangannya yang diduga berbelit-belit dan terkesan menutupi fakta yang ada atas peristiwa yang terjadi di Kolombia.

2. Kecurigaan terhadap Peran Intelijen Negara Komunis

Kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat pada tahun 1948-1990 sangat didominasi oleh persaingan sengit antara Uni Soviet dan Amerika Serikat. Pada era tersebut muncul kesan bahwa Uni Soviet dan negara-negara yang berhaluan komunis adalah lawan yang harus dimusnahkan. Kuba adalah salah satu negara komunis yang terletak di benua Amerika. Negara tersebut termasuk dalam daftar negara yang mendapat 'kecurigaan' dari Amerika Serikat atas segala aktivitas yang dilakukannya.

'Kecurigaan' yang terjadi berhasil diangkat oleh Tom Clancy dalam novel *Clear and Present Danger*. Ia menampilkan tokoh Felix Cortez (Cortez) atau Juan Diaz (Diaz) sebagai mantan Kolonel *DGI* Kuba yang patut untuk dijadikan sebagai buruan Amerika Serikat. Ia menjadi buronan pemerintah Amerika Serikat karena

diduga sebagai penasihat intelijen Kartel Medellin. Kecurigaan tersebut terlihat dalam percakapan antara Clark (petugas lapangan *CIA*) dan Ritter:

'I mean the intel pros. They must have some real spooks.'
'Well, there's Felix Cortez. That's only a rumor, but the name's come up half dozen times in a few months.'
'The DGI Colonel who disappeared.' Clark observed (Clancy, 1993:104)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa ada indikasi keterlibatan mantan Kolonel *DGI*. *DGI* adalah dinas intelijen Kuba yang meniru *KGB* Uni Soviet. Semula Kolonel Felix Cortez dan Kolonel Filberto Ojeda bekerjasama dengan Macheteros, kelompok teroris Puerto Rico. Namun, Filberto Ojeda berhasil ditangkap *FBI* setelah Cortez menghilang. Cortez merupakan musuh yang layak diperhitungkan karena ia merupakan lulusan akademi *KGB*. Arsip tentang Cortez di *CIA* menunjukkan ia jenius dalam mendekati orang-orang untuk memperoleh informasi. Selain itu, *CIA* juga tidak mempunyai foto sehingga makin mempersulit *CIA* untuk menangkapnya.

Kepandaiannya dalam menyamar dan mencari informasi yang ia butuhkan membuatnya sebagai seseorang yang dipercaya Kartel untuk menjadi penasihat di bidang intelijen. Cortez dikenal licin dalam menyamar dan hal ini terlihat dari:

Similarly he never used the same passport twice, nor the same credit cards. At place near his home he had an ample supply of both. He had to come to Washington to see one of the people who made that possible. (Clancy, 1993:115)

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa Cortez adalah seseorang yang sangat pandai dalam menyamar. Kepandaiannya dalam menyamar bahkan membuat petugas bea cukai dan imigrasi tidak mencurigainya sebagai tersangka yang sangat dicari oleh intelijen Amerika Serikat. Ia bahkan bisa mendapatkan informasi dari sumber

terpenting di Amerika Serikat. Moira Wolfe (Moira), sekretaris Direktur *FBI* dan Cutter adalah dua orang sumber informasi yang ia miliki dengan menggunakan ‘pendekatan’ berbeda. Dari Moira, ia mendapatkan informasi sebagai berikut:

‘...’The rules changing’ Whatever they were changing to, director Jacobs didn’t like it, but was evidently going along. He was going to Colombia to discuss with the Attorney General, he remembered, he knew the Attorney General quite well... Well two of associates were in New Orleans to meet with the attorney for two fools who’d botched the killing on the yacht. The FBI had certainly played a part in that, and whatever had happened there would give him a clue.’ (Clancy, 1993:228)

Kutipan di atas menjelaskan kepada Cortez bahwa perubahan kebijakan pemerintah Amerika Serikat telah terjadi. Potongan informasi yang diperoleh dari Moira ia gunakan untuk menganalisis peristiwa yang terjadi beberapa waktu yang lalu berkaitan dengan pengiriman obat bius ke Amerika Serikat. Informasi tersebut digunakan sebagai materi briefing dengan Escobedo. Namun, Escobedo yang merasa marah atas hilangnya beberapa pesawat yang dikirim ke Amerika Serikat ingin melakukan balas dendam dengan cara membunuh Emil dan rombongan yang akan berkunjung ke Kolombia. Pembunuhan tersebut menurutnya untuk memberikan pelajaran kepada Amerika Serikat. Escobedo tidak pernah mendiskusikan rencana tersebut pada Cortez, ia menganggap Cortez menyetujuinya. Namun, tindakan gegabah yang dilakukan oleh Escobedo akan sangat ditentang Cortez karena hal itu sama dengan mengundang permusuhan dengan Amerika Serikat.

Rencana pembunuhan Emil dan rombongan berjalan tanpa sepengetahuan Cortez yang sedang mengadakan ‘pendekatan’ untuk mencari informasi lebih lanjut

tentang tindakan Amerika Serikat melalui Moira. Cortez sedang berada di Amerika Serikat ketika pembunuhan terjadi dan ketika kembali ke Kolombia ia merasa marah atas tindakan Escobedo. Kemarahannya disebabkan oleh Escobedo telah membunuh Emil, sehingga ia tidak bisa lagi mendapatkan informasi dari Moira.

Pembunuhan terhadap Emil dan rombongan telah menyebabkan Presiden gusar dan memberi ijin ‘berburu’ kepada Ritter. Perburuan yang dilakukan oleh Amerika Serikat mencemaskan pihak Kartel. Cortez tidak bisa lagi menggunakan Moira sebagai sumber informasinya sehingga ia langsung menghubungi Cutter untuk melakukan ‘kerjasama’. Cortez bahkan berhasil mengancam Cutter dalam pertemuannya seperti terlihat dalam:

*‘You can’t blackmail the United States government’
 ‘Why not Admiral? Our mutual profession carries risks, odes it not? You nearly killed me with your first “car bomb”, and yet I have taken no personal offense. Your risk is exposure. Untiveros family was there, you know his wife and two little ones, eleven domestic servants, I believe. All dead from your bomb. I will not count those who were carrying guns, of course. A soldier’s must take a soldier’s chance. Your chance will be before your courts and television reporters and congressional committees.’ What was the soldier’s code? Cortez asked himself Death before dishonor. He knew that his guest had no stomach for either.’ (Clancy, 1993:668-669)*

Sikap gegabah yang dilakukan Escobedo membuat petugas intelijen Amerika Serikat semakin yakin bahwa Cortez terlibat dalam Kartel. Bukti keterlibatan Cortez (*Cuban Renegade*) dalam Kartel terlihat dari hasil penyadapan yang dilakukan oleh tim komunikasi CIA sebagai berikut:

...

B: Well what are we paying that Cuban Renegade for? (Agitation)

E: He is doing very well. Perhaps he will learn more on his trip to Washington. But what we have learned to this point will be the subject of our meeting

B: Very well. I will set up the meeting...(Clancy, 1993:315)

Hasil penyadapan dikirim ke pusat komunikasi untuk diolah dan diambil tindak lanjutnya. Transkrip percakapan yang telah ‘disensor’ oleh staf tingkat menengah Divisi Intelijen *CIA* kemudian diserahkan ke *FBI*. Mereka kemudian mengadakan kerjasama untuk menangkap Cortez, perbincangan dua agen intelijen terlihat dalam:

‘You’re assuming that it’s Cortez.’ The FBI agent pointed out. Then he smiled.’ But I wouldn’t bet against you. If we had any picture of this clown, we’d stand a fair chance of bagging him, as it is...’ A sigh.’ I’ll put people on Dulles, National and BW? We’ll try, but you can guess what the odds are.’ If the Agencies had gotten a photo of this mutt while he was in the field or while he was at the KGB Academy-it would make our job a hell of a lot easier...(Clancy, 1993:317-318)

Dari deskripsi, kutipan dan permasalahan di atas terlihat jelas bahwa Uni Soviet yang direpresentasikan oleh Cortez adalah ‘setan’. Dia hanya mau bekerjasama dengan organisasi yang menebar kejahatan (Kartel). Asal-usul dan tempat dia bekerja sekarang semakin membuat pemerintah Amerika Serikat mencurigai dan berusaha menangkapnya. Kepandaian Cortez dalam mencari informasi dan menyamar semakin memperkuat tuduhan bahwa Uni Soviet / negara komunis lainnya adalah ‘setan’. Dia bisa menyusup di manapun dan kapanpun tanpa diketahui oleh orang-orang baik (Amerika Serikat dan sekutunya).

3. Penggunaan Aparat Intelijen untuk Menunjukkan Hegemoni Amerika Serikat

a. *National Security Advisor (NSA)*

National Security Advisor adalah seorang anggota kabinet tetap yang bertanggung jawab untuk memberikan briefing kepada Presiden tentang masalah yang berhubungan dengan keamanan. Informasi yang diperoleh *NSA* berasal dari semua agen intelijen Amerika Serikat meliputi *National security Agency*, *Drug Enforcement Agency* dan lain-lain ([www. Tvwiki/wiki/CIA](http://www.Tvwiki/wiki/CIA)).

Vice Admiral James Cutter (Cutter) adalah seorang penasihat keamanan Presiden atau pejabat *Special Assistant to the President for National Security Affairs* atau Asisten Khusus Presiden untuk Masalah Keamanan Nasional. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa Presiden meminta pendapat dari Cutter untuk melaksanakan operasi *SHOWBOAT*. Permintaan tersebut dikarenakan tugas Cutter yang harus memberikan briefing kepada Presiden berkenaan dengan kebijakan Presiden untuk kebijakan dalam dan luar negeri serta militer dilihat dari segi keamanan nasional Amerika Serikat. Sikap Cutter sebagai *NSA* terlihat dalam kutipan berikut:

'... he was a professional naval officer, and therefore suppose to be a political in his outlook on the ins and outs of national security, but whoever had formulated that particular guideline must have been a monk...' (Clancy,1993:13)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Cutter merupakan perwira angkatan laut profesional. Namun, kedudukannya sebagai penasihat keamanan Presiden membuatnya harus memasukkan sudut pandang politik dalam setiap saran dan

masukkannya kepada Presiden. Meskipun saran dan masukkannya di dengar oleh Presiden bukan berarti ia bekerja sendiri. Ia tetap harus mendapat informasi intelijen dari semua agen intelijen Amerika Serikat. Cutter biasanya menerima masukkan dari *NSA, CIA, FBI* dan lain-lain. Kutipan berikut menunjukkan bahwa ia tetap meminta masukkan tentang intelijen dari bawahannya:

'...with this morning's preliminary routine was complete, and Cutter began his morning intelligence briefing. This had been delivered from CIA to his Forth Myer, Virginia, home before dawn, which allowed the Admiral to paraphrase it. The briefing didn't take long...' (Clancy,1993:12)

Rencana operasi *SHOWBOAT* juga merupakan hasil dari diskusi dengan Ritter seperti terlihat dalam:

'...It was odd, Cutter thought, how ideas grow. First the President had made an intemperate remark after learning that the cousin of a close friend had died of drug overdose. He'd talk about it with Ritter, gotten an idea and mentioned it to the President. A month after that, a plan had started to grow. Two months more and it was finalized. A secret Presidential Finding was written and in the files-there were only four copies of it, each of which was locked up tight...' (Clancy,1993:144)

Kedudukannya sebagai Asisten Khusus Presiden untuk masalah keamanan membuatnya mempunyai kekuasaan yang tinggi sehingga bisa memberi perintah atas nama Presiden kepada seseorang. Perintah tersebut diberikan kepada Ritter yang meminta 'jaminan keamanan' bahwa dirinya telah melakukan sebuah operasi demi keamanan negara. Permintaan tersebut terlihat dalam kutipan berikut:

'Judge Moore required it. Would you prefer that he ask the President himself?'
Cutter was caught short. His job, after all, was to insulate the President. He'd tried to pass that onus to Ritter and/or Judge Moore, but found himself maneuvered in his own office. Someone had to be responsible for everything; bureaucracy or not, it always came down to one person...' (Clancy,1993:145)

Kutipan di atas memperlihatkan kebingungan Cutter atas permintaan Ritter. Terlihat jelas bahwa Cutter berusaha untuk melimpahkan tanggung jawab operasi tersebut kepada Ritter dan/atau Hakim Moore. Dia menginginkan agar Presiden tetap terlindungi dari dampak negatif operasi tersebut. Meskipun Cutter adalah orang yang harus melindungi Presiden dari ‘bahaya’ yang ditimbulkan oleh operasi rahasia yang mereka sedang laksanakan, namun untuk melindungi dirinya dari bahaya yang mungkin muncul maka ia mengeluarkan surat atas nama Presiden sebagai berikut:

‘Cutter opened drawer to his desk and pulled out a sheet of paper whose letter head proclaimed ‘The White House’. He took a gold Cross pen from his pocket and wrote a clear authorization for Ritter in his best Palmer Method penmanship. You are authorized by President...’(Clancy,1993:145-146)

Kedudukan yang tinggi sebagai penasihat keamanan presiden tidak serta merta memberikannya keberanian yang tinggi. Cutter ternyata seseorang yang mudah digertak oleh Cortez. Hal tersebut seperti yang terlihat dalam percakapannya dengan Cortez sebagai berikut:

*‘You can’t blackmail the United States government’
‘Why not Admiral? Our mutual profession carries risks, does it not? You nearly killed me with your first “car bomb”, and yet I have taken no personal offense. Your risk is exposure. Untiveros family was there, you know his wife and two little ones, eleven domestic servants, I believe. All dead from your bomb. I will not count those who were carrying guns, of course. A soldier’s must take a soldier’s chance. Your chance will be before your courts and television reporters and congressional committees.’What was the soldier’s code? Cortez asked himself Death before dishonor. He knew that his guest had no stomach for either.’* (Clancy, 1993:668-669).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Cortez mengetahui CIA terlibat dalam kasus ‘pengeboman’ di Medellin. Pengetahuan yang dia miliki digunakan untuk ‘menaklukkan’ Cutter. Rasa takut Cutter akan terbongkarnya konspirasi yang dilakukannya ternyata membuat dia menerima tawaran ‘kerjasama’ dari Cortez. Ia lebih memilih mengorbankan para prajurit *LID* di Kolombia daripada harus meringkuk di penjara.

b. *Central Intellijent Agency (CIA)*

Operasi lapangan yang dilakukan oleh *CIA* dalam perang melawan peredaran obat bius adalah termasuk operasi yang berbahaya. Bahaya yang ditimbulkan akan berdampak bagi mereka yang memberi perintah dan pemerintah yang mensponsorinya. Namun, karena *DDO CIA* ingin tetap membuktikan diri bahwa *CIA* tetap masih bisa diandalkan terutama dalam operasi lapangan maka operasi tersebut tetap dilaksanakan dengan segala resikonya. Posisi Ritter yang rapuh dan keraguan Presiden tentang *CIA* tidak bisa menyelesaikan masalah operasi lapangan serius selama lima belas tahun semakin membuatnya berhasrat untuk melaksanakan operasi tersebut. Selain dua hal tersebut, ia juga sering menyampaikan bahwa direktorat yang dipimpinnya masih tahu cara bagaimana untuk melakukannya. Ia berharap bahwa *CIA* bisa mengulang sejarah seperti masa lalu dimana *CIA* mampu menggunakan Angkatan Udara dan Angkatan Darat pribadinya (Clancy,1993:173). Struktur kepemimpinan *CIA* dibagi menjadi:

a. *DCI* atau *Directory of Central Intelligent Agency*

Seseorang yang menjabat sebagai *DCI* bertugas memimpin komunitas intelijen Amerika Serikat, bertindak sebagai penasihat Presiden untuk masalah intelijen berhubungan dengan keamanan nasional dan bertugas sebagai kepala intelijen *CIA*.(www.tvwiki/wiki/*CIA*).

Judge Arthur Moore (*Moore*) adalah pejabat *DCI* pada saat itu. Jabatannya sebagai *DCI* memberikan hak baginya untuk mengajukan calon pengganti *James Greer* (*Greer*) *DDI* yang sedang berhalangan karena sakit. *Moore* mengajukan nama *Jack Ryan* untuk menggantikan *Greer* sementara waktu. Alasan dipilihnya *Ryan* terlihat dalam kutipan pernyataan *Moore* sebagai berikut:

'The President likes you and the Hill likes you. As of now you're acting Deputy Director (Intelligent). The slot won't be officially filled until after the election, but as of now the job is yours on a provisional basis. If James recovers, well and good...and James thinks you're ready. So do I.' (*Clancy,1993:262*)

Kutipan di atas memperlihatkan salah satu kekuasaan *Moore* yaitu untuk mengangkat *Ryan* sebagai pengganti *Greer*. *Moore* mengangkat *Ryan* sebagai *DDI* karena ia ingin memanfaatkan pengetahuan *Ryan* untuk kepentingan *CIA*. Namun, ia akan tetap 'mengisolasi' *Ryan* dari operasi yang dijalankan oleh *DDO*. Usaha 'isolasi' tersebut dilakukan karena *Ritter* dan *Moore* menganggap bahwa *Ryan* belum bisa dipercaya untuk menerimanya dan kemungkinan bisa 'membocorkannya'.

Selain isolasi terhadap *Ryan*, *Moore* juga menggunakan fasilitas *Special-and-Hazardous-Operation-Rule (SAHO)* sebagai jaminan keamanan dirinya apabila ada

pertanyaan dari Kongres. *SAHO* adalah ketentuan tambahan mengenai aturan-aturan yang terlewatkan. Aturan tersebut menyatakan bahwa hanya ada ketua dan wakil ketua komite intelijen yang akan mendapat akses informasi intelijen yang diperlukan. Selain itu mereka bertanggung jawab untuk memutuskan apakah informasi tersebut perlu disebar atau tidak.

Fasilitas tersebut digunakan dalam rangka melindungi pemerintah yang sedang mensponsori operasi rahasia di negara yang ‘bersahabat’ dengan Amerika Serikat. Ia menduga apabila fasilitas tersebut tidak digunakan maka akan timbul suatu masalah di kemudian hari yang akan mempersulit pemerintah maupun penguasa negara saat itu. Skandal politik adalah sesuatu hal yang sangat dihindari oleh Presiden saat itu karena ia ingin terpilih kembali sebagai Presiden untuk masa jabatan yang kedua. Demi mempertahankan hegemoni Presiden dan pemerintah saat itu, Moore melakukan konspirasi terselubung untuk melawan Kartel perdagangan obat bius.

b. *Deputy Director Operation (DDO)*

Pejabat *CIA* yang lain adalah *DDO*. *DDO* adalah pejabat yang mempunyai peran besar dalam operasi intelijen yang mereka jalankan karena tugas *DDO* adalah melaksanakan dan mengkoordinasikan operasi lapangan yang dijalankan oleh *CIA*. Robert Ritter (Ritter) adalah *DDO CIA* pada saat operasi rahasia perang melawan Kartel perdagangan obat bius dilaksanakan. Setelah menerima perintah untuk melaksanakan operasi ia segera menunjuk Clark untuk membentuk tim pelaksana

lapangan. John T. Clark (Clark) adalah orang yang bertugas untuk merekrut anggota *LID* yang akan diterjunkan di Kolombia.

Clark adalah orang kepercayaan Ritter. Ia sering bekerja secara pribadi untuk Ritter. Meskipun Clark masih beberapa tingkat di bawah Ritter ia memiliki posisi yang unik di *CIA*. Keunikkan Clark yaitu dia bisa bertindak 'bebas' dihadapan Ritter. Hal tersebut terlihat dalam kutipan berikut:

'...That, plus the fact that he often worked personally for the Deputy Director (Operation), gave him the right to relax in the DDO presence. Ritter's attitude towards the younger man was not one of deference, but he did show Clark considerable respect...' (Clancy, 1993:102)

Selain Clark, *CIA* melibatkan agen lain yaitu Larson. Larson adalah agen *CIA* yang 'ditanamkan' dalam tubuh Kartel Medellin sebagai penasihat penerbangan. Posisinya sebagai penasihat penerbangan Kartel membuatnya lebih mudah untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh *CIA*. Informasi tentang posisi Larson dalam Kartel terlihat dalam kutipan berikut: *'Larson is as close to bring inside as anybody we've ever run, and he's not close enough. Trying to get him in close will get him killed. He's gotten us some good data...'* (Clancy, 1993:103)

Pekerjaan utama Clark adalah sebagai instruktur '*The Farm*' sekolah petugas lapangan *CIA*. Namun, karena sangat menguasai pekerjaan dan untuk alasan yang sama maka ia sering terjun ke lapangan. Tugas yang dilakukan saat ini adalah ke Kolombia. Ia bertugas di sana untuk melakukan misi pengintaian bersama dengan Larson. Larson adalah seorang agen yang kurang berpengalaman karena dalam penyamarannya di Kolombia, ia menggunakan nama asli meskipun tugas yang

dijalaninya sangat berbahaya. Misi pengintaian mereka lakukan terhadap target-target Kartel Medellin yang akan mereka 'serang'. Clark sangat senang melakukan hal itu karena ia menganggap bahwa pengintaian adalah kunci sukses sebuah operasi rahasia. Pendapatnya terlihat dalam kutipan: *'All the big ones started with reconnaissance. That was his current mission. Exactly what he was supposed to recon told him what the rest mission would probably be...'* (Clancy,1993:49)

Setelah melakukan pengintaian Clark mendiskusikan hasilnya dengan Ritter. Mereka kemudian menyusun rencana operasi lapangan. Diskusi laporan awal dari Clark dan rencana operasi dilaporkan sebagai masukan kepada Presiden untuk melaksanakan operasi *SHOWBOAT*.

Ritter mendapatkan persetujuan pelaksanaan operasi *SHOWBOAT* melalui Cutter. Namun, seperti telah dijelaskan sebelumnya ia tetap merasa kurang 'aman' sehingga meminta perintah tertulis dari Cutter. Hal ini diluar kebiasaan *CIA* karena jika akan melaksanakan operasi rahasia perintah biasanya disampaikan secara lisan. Mengingat bahaya yang mungkin muncul akibat pelaksanaan operasi *SHOWBOAT* maka Ritter tetap memaksa Cutter untuk membuat perintah tertulis atas nama Presiden. Dan setelah mendapat perintah tertulis Ritter segera menjalankan rencananya.

Operasi intelijen yang dilakukan oleh pemerintah Amerika Serikat diberi sandi *SHOWBOAT*, *EAGLE EYE*, *VARIABLE*, *CAPPER* dan *RECIPROCITY*. Tiap operasi diberi nama, tujuan dan cara yang berbeda seperti penjelasan berikut:

- *SHOWBOAT* adalah operasi rahasia yang digunakan untuk mengintai dan menghancurkan lapangan terbang dan tempat pemrosesan kokain di Kolombia. Mereka yang melakukan adalah tim darat yang berasal dari *LID* yang terbagi menjadi empat grup. Para anggota pasukan yang dikirim adalah keturunan Hispanik Amerika Serikat. Hal tersebut ditujukan agar mereka dengan mudah menyusup dan beradaptasi dengan penduduk Kolombia serta mengurangi kecurigaan Kartel terhadap keterlibatan Amerika Serikat. Rencana tersebut terlihat dalam percakapan antara Ritter dan Cutter:

'I still think we should use Marines.'

'The Marines have different mission. We've been over this, Admiral. These kids are better trained they're better equipped, most of them have been into areas like this one, and it's a hell of a lot easier to get them into the program without anybody noticing.' Ritter explained for what must have been twentieth time... (Clancy, 1993:141)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa Ritter lebih mempercayai penggunaan *LID* dibandingkan dengan marinir dalam operasi rahasia. Anggota pasukan *LID* yang dikirim ke Kolombia berjumlah empat puluh orang yang dibagi menjadi empat regu. Mereka semua dipilih karena masih lajang atau setidaknya kalau meninggal tidak akan terlalu banyak orang yang mencari, mempunyai masa lalu yang suram dengan obat bius, selain itu mereka menguasai bahasa Spanyol dan mempunyai nama-nama yang mirip dengan penduduk Kolombia.

Kemiripan nama dan gaya bicara antara pasukan *LID* yang dikirim dengan penduduk setempat terlihat dalam:

'...The poverty that such evidence spoke of was depressing to Chavez. The people who lived in this region had names not unlike his, spoke a language differing only in accent from that spoken in his childhood home...' (Clancy, 1993:252)

Kebencian para anggota *LID* terhadap obat bius dan distribusinya terlihat dalam gambaran salah satu pribadi anggota *LID*:

'...Esteves wanted to get the scoreboard, as he was sure the other squads were doing like Chavez, he'd grown up in a gang area, and unlike him had been deeply involved with one until fate had shaken him loose long enough to join the Army. Unlike Chavez, he'd once used drugs, until his sister had OD'd on a needle of over rich heroin. He'd been there seen her life just stop as though someone pulled the plug from a wall socket. He'd leapt at this chance to get even with the scum who had killed his sister and enslaved his people...' (Clancy, 1993:619-620)

- *EAGLE EYE* adalah operasi rahasia yang melibatkan Kapten Winters, seorang penerbang F-15 *USAF*. Ia mempunyai masa lalu yang buruk dengan seorang pecandu. Ibunya dibunuh oleh seorang pecandu dan sekarang ia ingin membalas kematian ibunya dengan terlibat dalam misi tersebut. Deskripsi tentang Winters terlihat dalam:

'...the F-15 drivers I told you about. He's a black kid-hell of a fighter jock, they say. Comes from New York. His mother got mugged by a druggie up there. It was a bad one. She got all torn up, and eventually died. He was one of those ghetto success stories that you never heard about. Three kids, all of them turned out pretty well. The fighter pilot is a very angry kid at the moment. He'll work for us, ad he won't talk.' (Clancy, 1993:143)

Pesawat yang dikemudikan Kapten Winters digunakan untuk mencegah, menggiring, bahkan menembak jatuh pesawat lain yang digunakan untuk menyelundupkan obat bius ke Amerika Serikat.

- *VARIABLE* adalah nama sandi untuk tim yang bekerja di Fort Huachuca, Arizona. Tim ini berfungsi sebagai tim penghubung antara regu-regu darat yang dikirim ke Kolombia, Washington dan pesawat F-15. Tim ini melibatkan empat orang teknisi dan sebuah van yang diletakkan di Fort Huachuca, Arizona sebagaimana terlihat dalam:

'The van was quite ordinary, looking most of all like a cargo container with wheels, though it was painted in the mottled green camouflage scheme of most military vehicles. That changed rapidly as the communications technicians began erecting various radio antennas, including one four-foot satellite dish...' (Clancy, 1993:206)

- *CAPPER* adalah nama sandi untuk operasi intelijen penyadapan percakapan telepon baik telepon kabel maupun telepon selular yang dilakukan oleh para anggota Kartel Medellin dan pengawalinya. Tim ini melibatkan para teknisi dalam tim *variable* bedanya data tersebut langsung dikirim kepada subjek dengan sandi *Capper*. Operasi ini didukung oleh satelit *Rhyolite-J*. Penjelasan tentang penggunaan satelit ini terlihat dari:

'... the name of the satellite as RHYOLITE-J. the last of absolute series of such satellites. It had been built in 1981 and sat in storage-at the cost of over \$ 100.000 per year- awaiting a lunch that had never actually been expected, since CIA and NSA had developed newer, less cumbersome electronic-reconnaissance birds that used advanced signal gathering equipment. In fact, some of the new equipment had been attached to their obsolete bird, made even more effective by the massive receiving dish. Rhyolite had been originally designed to eavesdrop on Soviet electronic emissions, telemetry from missile tests, side lobes from air-defense radars, scatterings from microwave towers, even for signals from spy devices dropped off by CIA officers and agents at sensitive locations. (Clancy,1993:231)'

- *RECIPROCITY* adalah sandi untuk operasi rahasia balas dendam atas kematian Emil dan rombongan di Kolombia. Operasi ini ditujukan untuk memberi pelajaran

kepada Kartel Medellin bahwa mereka harus lebih berhati-hati bila ingin ‘bermain api’ dengan Amerika Serikat. Operasi ini melibatkan tim darat, komunikasi dan tim udara dengan dukungan pesawat dari *US Navy*. Tujuan operasi ini membunuh para petinggi Kartel sebanyak mungkin untuk balas dendam dengan menggunakan ‘bom pintar’ yang dijatuhkan dari pesawat *US Navy*. Sifat operasi yang sangat rahasia menyebabkan hanya pilot pesawat yang membawa bom pintar dan Clark serta Ritter yang mengetahui tujuan dan rencana operasi.

c. *Deputy Director Intelligent (DDI)*

DDI adalah pejabat senior selain *DDO* yang terdapat di *CIA*. *DDI* adalah kepala direktorat intelijen *CIA* dan tugas utamanya terlihat dalam kutipan pembicaraan Ryan sebagai berikut: ‘*The intel guys try to figure out what Ops and SCI delivers to us. That’s what I try to do...*’ (Clancy,1993:566)

Selain tugas tersebut, Ryan juga harus memberi briefing kepada Kongres mengenai perkembangan *CIA*. Tugas yang diemban oleh Ryan seharusnya mempermudah dirinya untuk mendapat akses mengenai segala sesuatu yang terjadi yang berhubungan dengan *CIA*. (Clancy,1993:377). Namun, Ryan tidak dengan mudah memperoleh akses yang seharusnya bisa diperolehnya. Ryan bahkan tidak mengetahui adanya peraturan ‘perlu tahu’ yang dapat diakses olehnya. Ia baru mengetahui setelah Greer menjelaskannya sebagai berikut: ‘*Listen up, son. What you just said is bullshit! You have to know, and you tell Arthur I said so. That ‘need-to-know’ crap stops at the door to my office*’ (Clancy,1993:377)

Ryan tidak mengetahui bahwa Cutter dan Moore bersekongkol untuk tidak memberi akses kepada Ryan tentang apa yang sedang dilaksanakan *CIA*. Mereka melakukannya untuk menjaga kerahasiaan konspirasi yang mereka lakukan, meskipun Ryan merupakan bagian dari aparat yang seharusnya dilibatkan. Ryan dianggap sangat berbahaya bagi kelangsungan operasi rahasia yang sedang dilaksanakan.

d. *Federal Bureau of Investigation (FBI)*

FBI merupakan bagian dari aparat pemerintah yang berperan ‘represif’ untuk menunjukkan kekuasaan pemerintah atas warga negara dan orang yang tinggal di Amerika Serikat. *FBI* bertugas layaknya polisi, selain itu juga bertugas untuk menangani kasus-kasus kontra intelijen atau menangkap mata-mata yang terjadi di dalam negeri Amerika Serikat.

Peran *FBI* terlihat ketika menangani kasus penyelidikan pembunuhan di atas kapal *Empire Builder*. Kasus tersebut kemudian dikenal dengan kasus *Pirate Case*. *Pirate Case* adalah kasus yang unik bagi *FBI*. Kasus ini bermula dari penangkapan dua orang tersangka pembunuh di atas kapal *Empire Builder* oleh awak kapal *SAR Panache*. Komandan kapal *Panache* memutuskan untuk mengadakan ‘sidang pengadilan militer’ di atas kapal *Panache* dan hakim memutuskan untuk ‘mengeksekusi’ para terdakwa. Hal itu, dilakukan untuk mendapat keterangan dari para tersangka tentang jati diri dan apa yang mereka lakukan di atas kapal *Empire Builder*. Perbuatan mereka mengundang perhatian dari *FBI* setelah para tersangka

mengajukan protes terhadap tindakan para awak kapal *Panache*. Kasus pembunuhan yang melibatkan mereka diselidiki oleh *FBI*. Ketika penyelidikan sedang berjalan mereka menemukan bukti bahwa kepala dan seluruh anggota keluarga yang dibunuh secara keji di atas kapal, adalah keluarga pengusaha yang terkenal tetapi terlibat dalam bisnis pemutihan uang hasil penjualan obat bius. Para agen *FBI* kemudian berinisiatif untuk melindungi Red Wegener (Red), komandan kapal *Panache*, dan awak kapalnya. Perlindungan yang *FBI* berikan bukan hanya karena bukti awal yang mereka temukan telah membantu kasus penyelidikan tersebut, tetapi juga karena Red mempunyai kenalan Senator yang mengawasi *FBI*. Keinginan mereka menutup kasus Red terlihat dari:

‘...Oh sure, we could get them all apart and interview them, but just figuring out who was involved would be tricky. I hate to say this, but it probably isn’t worth the hassle, especially with the senator looking over our shoulder...’(Clancy,1993:163)

Penyelidikan ‘*Pirate Case*’ terus dilanjutkan oleh *FBI*. *Agent* Mark Bright (Bright) menemukan bukti baru bahwa korban terlibat dalam kasus pencucian uang kurang lebih tujuh ratus juta dolar Amerika Serikat. Penemuan bukti tersebut terlihat dari:

*‘What the total involved?’ a third asked more soberly
‘I just skimmed through this stuff’ Bright answered ‘but I got close to seven hundred million...Eight shopping malls spreads from Forth Wotrth to Atlanta...’* (Clancy,1993:203)

Penemuan bukti bahwa korban terlibat dalam pencucian uang menyebabkan kasus ‘*Pirate Case*’ berubah menjadi kasus ‘*code word*’. ‘*Code word*’ adalah kasus

yang akan dirahasiakan setingkat dengan kasus yang menjadi operasi *CIA*. Nama kasus berubah sandi menjadi operasi ‘Tarpon’. Penemuan bukti baru tentang pencucian uang tersebut dilaporkan oleh Emil Jacobs (Emil), direktur *FBI*, kepada Presiden Amerika Serikat. Presiden sangat senang mendengar laporan dari Emil apalagi mendengar bahwa mereka kemungkinan bisa menyita uang sejumlah enam ratus lima puluh juta dolar. Presiden akan membiarkan Departemen Kehakiman memberikan konferensi pers di Gedung Putih. Konferensi pers tersebut ditujukan agar para wartawan memperoleh pengarahan yang benar sehingga Presiden bisa mendapatkan keuntungan politik dari peristiwa tersebut.

Meskipun memperoleh keuntungan dari penyelidikan *Tarpon*, namun Presiden tidak langsung memenuhi semua permintaan dan saran Emil agar menggunakan operasi *Tarpon* dalam memerangi peredaran obat bius dibandingkan dengan menggunakan operasi yang dijalankan *CIA*. Permintaan Emil kepada Presiden terlihat dari pernyataannya sebagai berikut:

‘Stop it before it goes too far. Give me manpower I need, and I can accomplish more right hereat home entirely within the law, than ever accomplish with all this coverts –operations nonsense. TARPON is the proof of that. Straight police work, and it’s the biggest success we’ve ever had.’
(Clancy,1993:284)

Dari pernyataan di atas terlihat bahwa meskipun *NSA*, *CIA* dan *FBI* termasuk aparat yang seharusnya mempertahankan hegemoni pemerintah Amerika Serikat, mereka terlihat kurang ‘harmonis’. Moore dan Cutter tetap ingin agar Presiden lebih mendukung perang melawan peredaran obat bius dengan menggunakan kekuatan operasi yang dijalankan oleh *CIA*. Mereka menganggap bahwa kasus tersebut

termasuk '*clear and present danger*', sehingga perlu ditangani oleh kekuatan *CIA* agar mereka mendapat pelajaran yang sesungguhnya bukan operasi yang ditangani oleh *FBI* yang dipandang bersifat lunak.

Presiden kemudian menjadi penengah dengan memberi kesempatan kepada dua belah pihak untuk menjalankan operasinya masing-masing agar hasilnya maksimal. Hal ini karena Presiden akan diuntungkan oleh kedua operasi tersebut. *FBI* akan memberikan dana tambahan yang nyata bagi pemerintah Amerika Serikat, sedangkan *CIA* akan memberikan pelajaran yang sangat telak bagi Kartel.

Penjelasan-penjelasan dan kutipan-kutipan tentang keterlibatan *NSA*, *CIA* dan *FBI* memperlihatkan keinginan Amerika Serikat untuk mempertahankan hegemoninya. Aparat-aparat intelijen tersebut digunakan sebagai aparat represif untuk menunjukkan bahwa Amerika Serikat adalah negara super power dan polisi dunia. Aparatus represif tersebut dipakai jika keinginan Amerika Serikat tidak dilakukan secara benar dan telah terjadi pelanggaran oleh suatu negara terhadap kepentingan Amerika Serikat.

B. Kartel dan Perangkat Pendukung Hegemoninya

1. Ernesto Escobedo dan Pandangannya tentang Kekuasaan

Ernesto Escobedo (Escobedo) adalah salah satu dari para petinggi Kartel Medellin. Ia bukan pemimpin karena Kartel bukan perusahaan tunggal, tetapi Kartel lebih merupakan sekelompok pemimpin yang beroperasi dalam konfederasi erat

hampir mirip dengan komite. Kartel lebih beradab sekaligus lebih kejam daripada mafia Amerika Serikat.

Kolombia terkenal sebagai negara penghasil kokain terbesar di dunia. Praktek perdagangan obat bius telah menyebabkan para petani Kolombia beralih dari menanam kopi menjadi menanam koka. Koka mempunyai nilai jual yang tinggi dibandingkan dengan kopi. Koka adalah bahan dasar untuk membuat obat bius, dan zat aditif lainnya. Kartel adalah pihak yang menerima koka mentah dari para petani untuk diolah menjadi bahan-bahan obat bius dan zat aditif lainnya. Berbekal dengan ilmu pengetahuan ekonomi dan prinsip tentang pasar yang memadai maka Escobedo kemudian mengumpulkan para pedagang obat bius untuk membentuk sebuah Kartel perdagangan obat bius. Hal ini dimaksudkan agar mereka dapat memperoleh keuntungan yang besar dengan adanya kerjasama antar mereka.

Penguasaan akan pengetahuan ilmu ekonomi, sejarah, dan pengaruh terhadap Kartel membuat Escobedo menuntut penghormatan yang berlebihan melebihi segalanya. Ia menganggap bahwa dirinya sejajar dengan mereka yang meletakkan rel kereta api melintasi Amerika Serikat. Seperti terlihat dalam kutipan mengenai deskripsi Escobedo sebagai berikut:

'...He deemed himself a carry-over from another age-a classic robber baron capitalist. A hundred years before they'd driven railroads across the United States, he was a genuine expert on that country-and crushed anything in their path...' (Clancy,1993:108)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa Escobedo ingin disamakan dengan para bangsawan klasik yang membangun rel kereta api di Amerika Serikat. Ia

menganggap dirinya sebagai pembuka jalan bangkitnya ekonomi Kolombia. Sebagai seorang ‘bangsawan’ modern, ia menguasai semua yang diamatinya. Kekuasaannya meliputi kehidupan dan kematian seseorang yang hidup dalam jarak pandangannya. Dalam benak pikirannya pembunuhan harus dilakukan seefektif mungkin untuk meraih keberhasilan. Pandangannya tentang hal tersebut terlihat dalam: *‘There was not a country in the world that faded to make deals with murders, after all; it was just that the murderers in question to be effective ones. Kill a few million people and one was statesman...’* (Clancy,1993:112)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan cara pandang Escobedo terhadap Amerika Serikat. Menurutnya, Amerika Serikat adalah negara yang tidak memiliki prinsip karena Amerika Serikat memiliki standar ganda. Di satu sisi Amerika Serikat membenci kediktatoran, disisi lain Amerika Serikat bersahabat dengan para diktator yang tangannya berlumuran darah, karena mereka mau bersahabat dengan Amerika Serikat. Selain itu Amerika Serikat adalah negara yang tidak memiliki keberanian untuk meraup miliaran dolar dari bisnis obat bius sekalipun menganggap diri mereka negara besar.

Cara pandang dan berpikir Escobedo tentang Amerika Serikat membuatnya sangat kurang menghormati orang Amerika Serikat. Meskipun ia bukan penguasa Kolombia, namun ia bisa mengatur pemerintahan Kolombia agar tetap bisa mempertahankan hegemoninya di Kolombia.

2. Penasihat Intelijen Kartel

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa Escobedo berusaha untuk mempertahankan hegemoninya, maka ia menyewa seseorang untuk dijadikan seorang penasihat intelijennya. Felix Cortez (Cortez) adalah seorang mantan Kolonel *DGI* yang dibayar oleh Escobedo untuk menjadi penasihat intelijennya. Ia adalah seorang lulusan akademi *KGB* sehingga merupakan musuh yang sangat berbahaya bagi Amerika Serikat. Pelajaran dan pelatihan yang diterimanya di *DGI* telah memberikan keuntungan kepadanya untuk menjalankan pekerjaannya sekarang. Hal tersebut terlihat dari:

'His training in the DGI had given him the frist taste of privilege..., and learned what he'd need to learn, exchanging his time for training..., learning how capitalist societies work, learning how to penetrate and subvert them, learning their points and weak ones...' (Clancy,1993:115-116)

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa pendidikan dan pelatihan *DGI* telah banyak mempengaruhi cara berpikir dan bekerja Cortez di bidang intelijen. Pendidikan dan pelatihan yang diterimanya di *DGI* membuatnya sangat 'licin' dan mudah untuk mencari sumber intelijen yang diinginkannya. Ia bisa memperoleh sumber informasi dari sumber yang akurat. Pada saat ia bergabung dengan *DGI*, ia menggunakan ideologi Marxist sebagai cara untuk melawan Amerika Serikat. Namun, sekarang cara itu tidak bisa dianggap efektif untuk merendahkan martabat bangsa Amerika Serikat. Ia kemudian beralih kepada cara-cara kapitalis untuk melawan Amerika Serikat. Perubahan sudut pandangnya terlihat dari:

'He'd spent so many years as a professional intelligent officer, trying to find a way to demean America, to damage its stature, lessen its influence. But he'd gone about it in the wrong way, Felix had come to realize. He'd tried to use Marxism to fight capitalism despite all the evidence that showed what worked and what did not. He could, however, use capitalism against itself and fulfill his original mission while enjoying all the benefits of the very system that he was hurting. And the oddest part of all; his former employers thought him a traitor because he had found a way that a worked...'(Clancy,1993:132)

Cortez bahkan membenci petugas intelijen Amerika Serikat yang menjadi sumber informasinya. Meskipun telah menerima gaji yang cukup untuk membayar sepuluh orang kolonel *DGI* dan hidup dengan fasilitas yang mewah, tetapi masih terus merasa kurang. Ia bahkan berani menjual rahasia negara kepada Cortez dengan imbalan yang memuaskan. Kebenciannya terhadap sumber intelijen Amerika Serikat yang mau 'dibelinya' terlihat dalam kutipan sebagai berikut:

'He appreciated what they could do. He appreciated the information they provided. But he despised them for the weaklings they were. Still, an intelligence officer-and that remained the way he thought of himself-couldn't be too picky. America abounded with people like this one...'(Clancy,1993:133)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Cortez membenci gaya hidup 'sumber informasinya'. Hal tersebut merupakan salah satu kelemahan sistem intelijen Amerika Serikat. Hedonisme yang berkembang di Amerika Serikat telah merusak loyalitas para petugas intelijen. Mereka dengan mudah 'menjual' informasi demi kemewahan yang mereka peroleh. Meskipun demikian, sumber informasi yang diperoleh Cortez tidak selamanya harus 'dibeli' dengan uang. Ada seseorang yang bahkan mau menjadi sumber informasinya secara 'sukarela'. Sumber informasi yang memberi informasi secara sukarela kepada Cortez adalah Moira Wolfe (Moira). Ia

adalah sekretaris Direktur *FBI*, keahliannya dalam ‘pendekatan’ terhadap Moira sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan pelatihan yang ia terima dari Akademi *KGB* pada saat jam-jam kuliah tentang ‘perangkap’. Ia dengan mudah mendapatkan informasi dari Moira dengan cara mengadaptasi dirinya dengan keunikan individu sasarannya. Moira dijadikan sebagai target dengan alasan sebagai berikut:

‘...in this case a widow who at forty-six retained surprising good looks, who had enough remaining of her youth to need companionship after the children retired for the evening or went out on their own dates, whose bed was a lonely place of memories grown cold. It wasn’t his first such subject...’(Clancy,1993:152)

Kutipan di atas semakin mempertegas keahlian Cortez dalam mencari sumber informasi intelijen. Sumber informasi yang dipakai saat ini adalah wanita. Alasan pemilihannya karena wanita lebih mudah untuk dijadikan sasaran. Moira adalah representasi tokoh wanita yang dijadikan sasaran Cortez. Dia dijadikan sasaran dengan pertimbangan status dan kondisi psikologisnya. Dia adalah seorang janda yang kesepian (*a widow whose bed was a lonely place of memories grown cold*). Dari Moira, Cortez memperoleh informasi berkenaan dengan tindakan Amerika Serikat pada Kartel. Selain itu, informasi tentang kedatangan Emil ke Kolombia juga berasal darinya.

Cortez membenci Escobedo meskipun ia adalah bosnya. Kebencian Cortez terhadap Escobedo karena Escobedo menganggap bahwa segala sesuatu bisa dibeli dengan uang termasuk sumber intelijen yang diperoleh Cortez. Meski membenci Cortez tetap menasihati Escobedo bahwa sumber informasi tidak selalu bisa dibeli dengan uang. Hal ini terlihat dalam:

*'You can buy anything you need!'
 'There you are incorrect,' Cortez said with level state. The best source of information never motivated by money. It is dangerous-foolish-to assume that allegiance can be purchased.'*(Clancy,1993:191)

Kutipan di atas semakin memperjelas sikap Cortez terhadap Escobedo. Dia menentang pemikiran Escobedo bahwa uang bisa membeli segalanya. Namun, sumber informasi terbaik seperti Moira adalah bukti kegagalan pemikiran Escobedo. Tanpa memberikan sejumlah uang, Moira secara sukarela menyerahkan informasi terpenting dan akurat. Cortez memainkan peran sebagai 'kekasih' sebagai imbalan informasi berharganya.

Sebagai seseorang yang dibayar untuk memberikan nasihat tentang intelijen dan keamanan Kartel, Cortez sering memberikan nasihat kepada Escobedo. Saran, kritik serta masukan ia berikan kepada Escobedo tentang beberapa hal yang terjadi di dalam Kartel dan peredaran obat bius sebagai berikut:

*'So, what is going on?' Escobedo asked
 'Several things,' Cortez answered slowly, carefully, speculatively, to show el jefe that he was still somewhat in the dark, but working hard to use his impressive analytical talents to find the correct answer. I believe the Americans have two or perhaps three teams of mercenaries in mountains. They are, as you know, attacking some of processing sites. The objectives here would appear to be psychological. Already the local peasants have shown reluctance to assist us. It is not hard to frighten such people. Do it enough and we have problems producing our product.'* (Clancy,1993:539)

Cortez sangat marah terhadap tindakan Escobedo dan rekan-rekannya membunuh Emil dan rombongannya saat berkunjung di Kolombia. Escobedo membunuh mereka untuk menunjukkan bahwa Amerika Serikat tidak bisa meremehkan hegemoni Kartel dan sebagai balas dendam terhadap tindakan Amerika

Serikat kepada Kartel. Namun, tindakan tersebut dianggap oleh Cortez sebagai tindakan bodoh yang bisa mengundang permusuhan dengan Amerika Serikat.

Nasihat Cortez terhadap Escobedo terlihat dalam:

'The attack on Americans in Bogota was a mistake. It forced the Americans to change what had been a nuisance operation to one which threatens our activities directly. They have suborned someone in the organization, executing their own wish for revenge through the ambition or anger of one of your own senior colleagues.'(Clancy,1993:541)

Berdasarkan kutipan-kutipan dan penjelasan-penjelasan di atas terlihat bahwa Cortez adalah seorang profesional di bidang intelijen. Dia sangat ahli dalam menganalisis setiap kejadian dari sudut pandang intelijen. Cortez sebagai penasihat intelijen dan keamanan sering memberi nasihat dan informasi kepada Escobedo. Nasihat tersebut sangat menguntungkan Escobedo, namun sikap sombong dan brutal yang dimilikinya membuatnya sering mengambil keputusan yang ceroboh yang pada akhirnya menghancurkan Kartel.

3. Tentara Bayaran Kartel

Selain memiliki penasihat intelijen, Kartel juga memiliki tentara bayaran yang akan berusaha untuk mempertahankan hegemoni Kartel di Kolombia. Selain mempunyai tentara bayaran mereka juga berusaha untuk membeli tentara, polisi, pejabat pemerintah dan kehakiman setempat yang mau bekerjasama dengan Kartel.

Alasan penggunaan tentara bayaran adalah untuk melindungi para petinggi Kartel, mengamankan lokasi produksi dan pengiriman atau bahkan 'menunjukkan/pamer kekuatan' Kartel kepada mereka yang menganggap remeh

Kartel. Indikasi penggunaan tentara bayaran untuk mengamankan lokasi produksi terlihat dari: *'There were six men with rifles all AKs. Christ, the whole world carries those good damned things. They stood at the perimeter of the site watching inward, however, rather than outward.'* (Clancy,1993:428)

Mereka direkrut dari para petani dan ditugaskan disana untuk mengamankan lokasi produksi dari pihak-pihak yang tidak diinginkan Kartel. Namun, dari sekian banyak tugas para tentara bayaran Kartel yang paling menonjol adalah ketika mereka terlibat dalam pembunuhan Emil dan rombongannya di Bogota, Kolombia. Berbeda dengan para penjaga lokasi produksi, para pengawal petinggi Kartel dan penyerang Emil beserta rombongannya direkrut dari M-19. M-19 adalah gerilyawan yang telah mendapat pelatihan perang di tempat pelatihan para teroris sayap kiri. Mereka biasanya bekerja berdasarkan kontrak dan cara kerja mereka adalah seperti sel tertutup. Kutipan pernyataan penyidik *FBI* di bawah memperlihatkan salah satu contoh sifat tertutup anggota pasukan Kartel:

'I just talked to Morales in Bogota. The shooter they bagged is a stringer for M-19, and he doesn't know shit. Name is Hector Buente, age twenty, college dropout from the University of Andes, bad marks. Evidently the locals leaned on him a little bit-Morales says they're pretty torqued about this-but the kid doesn't know much...' (Clancy,1993:384)

Pasukan Kartel yang berjumlah besar tidak hanya untuk membunuh musuh Kartel dan menjaga kelancaran produksi mereka, tetapi mereka juga diberi tugas untuk memburu dan membunuh para anggota pasukan *LID* di Kolombia. Mereka terkenal keberaniannya, namun tanpa perhitungan yang matang. Sebagian dari mereka adalah anggota *M-19* atau *FARC*.

Sisanya adalah penduduk lokal yang bergabung dengan Kartel untuk menjadi tentara mereka. Pada saat perburuan yang melibatkan kurang lebih empat ratus orang pasukan Kartel mereka bekerjasama dengan *FARC* dan *M-19* untuk mengalihkan perhatian tentara dan polisi setempat.

Beberapa deskripsi dan kutipan di atas menunjukkan bahwa kemiskinan yang terjadi di Kolombia merupakan faktor penunjang berkembangnya Kartel. Penduduk Kolombia sangat mudah untuk direkrut dan dijadikan 'petani' maupun tentara bayaran Kartel. Semakin banyak jumlah penduduk miskin di Kolombia membuat Kartel semakin nyaman. Rasa nyaman tersebut disebabkan para penduduk akan 'melindungi' bisnis Kartel sebagai kompensasi kesejahteraan yang mereka berikan.

Aparat keamanan, penegak hukum dan para politisi setempat juga banyak yang melindungi Kartel. Mereka melindungi Kartel karena dua alasan yaitu: keuangan dan keamanan. Keadaan tersebut telah membuat Kartel menjadi pemerintah 'bayangan' di Kolombia.

BAB IV

ANALISIS KONSPIRASI POLITIK PEJABAT INTELIJEN DALAM *CLEAR AND PRESENT DANGER*

A. Konspirasi Politik Pejabat Intelijen dalam *Clear and Present Danger*

1. Tokoh-tokoh yang Terlibat dalam Konspirasi

a. Presiden Amerika Serikat

Ide untuk berperang melawan peredaran obat bius dalam *Clear and Present Danger* muncul dari Presiden Amerika Serikat. Ide tersebut muncul karena rasa khawatir presiden Amerika Serikat akibat semakin maraknya peredaran obat bius di Amerika Serikat. Selain itu, ada pula motif terselubung yang diinginkan oleh Presiden Amerika Serikat. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa peristiwa tersebut terjadi pada saat kampanye pemilihan Presiden. Keinginan untuk terpilih kembali telah membuat Presiden berusaha untuk meraih dukungan sebanyak mungkin dari para calon pemilih.

Pada saat itu ketegangan politik antara Uni Soviet dan Amerika Serikat “berkurang”. Hal ini telah membuat Presiden lebih memilih topik lain sebagai bahan kampanye. Pada saat itu sesuatu hal yang menarik untuk menjadi topik kampanye adalah perang melawan perdagangan obat bius. Hal ini disebabkan karena peredaran dan tingkat pemakaian obat bius di masyarakat Amerika Serikat sangat mengkhawatirkan. Selain itu, kematian sepupu teman dekat Presiden membuatnya

terpukul. Semula ia berkeinginan untuk memberi pelajaran kepada para pelaku perdagangan obat bius. Ide dilontarkan kepada Cutter. Beberapa waktu kemudian ide berkembang menjadi rencana perang rahasia melawan perdagangan obat bius yang telah menjadi kasus “*Clear and Present Danger*” bagi Amerika Serikat. Pernyataan tersebut tidak bisa lepas dari janji Presiden Amerika Serikat kepada rakyatnya untuk memerangi perdagangan obat bius di Amerika Serikat.

Setelah menyusun rencana, maka penyelidikan intelijen dilakukan dan hasilnya menyatakan bahwa sumber peredaran obat bius di Amerika Serikat adalah dari Kolombia. Namun, mengingat bahwa Kolombia adalah sebuah negara yang ‘bersahabat’ dengan Amerika Serikat maka Presiden menginginkan sebuah operasi rahasia yang sangat ‘rapi’. Ia tidak ingin ‘perang’ tersebut berakibat buruk kepada karier politiknya. Meskipun harus ‘menginvasi’ negara lain, Presiden menganggap bahwa apa yang dilakukannya adalah benar. ‘Invasi’ ke Kolombia tetap menimbulkan kekhawatiran dari presiden. Pengesahan penggunaan kekuatan militer dalam pernyataan Moore sebagai berikut:

‘It is determinated that drug smuggling operations are a Clear and Present Danger to US national security. The President authorizes the judicious use of military force in accord with established operational guidelines to protect our citizens, ‘et cetera.’ (Clancy,1993:264)

Dari kutipan dan penjelasan-penjelasan di atas menunjukkan bahwa Presiden Amerika Serikat memberikan pengesahan bagi ‘invasi’ ke Kolombia. Invasi tersebut semula berupa operasi militer rahasia yang berlangsung dalam jangka waktu singkat. Operasi yang mereka lakukan adalah operasi yang sangat berbahaya bagi pemerintah

maupun orang yang memberi perintah serta mendukung pelaksanaannya. Hal tersebut kemudian membuat Presiden merencanakan konspirasi politik untuk mencapai tujuannya. Konspirasi tersebut dilakukan dengan cara membatasi ‘akses’ untuk mengetahui operasi rahasia tersebut.

b. Penasihat Keamanan Nasional Presiden Amerika Serikat

Cutter sebagai penasihat keamanan Presiden sangat berperan dalam memberikan briefing intelijen dan keamanan kepada Presiden. Saran yang diberikan oleh Cutter kepada Presiden tentang pemberantasan atau perang melawan perdagangan obat bius adalah penggunaan kekuatan militer. Ia menganggap bahwa penggunaan institusi kepolisian tidak tepat dalam perang melawan perdagangan obat bius. Hal ini terlihat dalam:

‘Sir you cannot deal with threats to national security through police agencies. Either our national security is threatened or it is not. Cutter had been hammering that point for years. Now, finally he had a receptive audience.’(Clancy,1993:13)

Kutipan di atas menunjukkan besarnya pengaruh Cutter terhadap kebijakan politik yang akan diambil oleh Presiden. Posisi Cutter sebagai Asisten Khusus Presiden untuk masalah keamanan Nasional telah membuatnya turut terlibat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan berjalannya operasi rahasia yang akan dijalankan. Ia sangat optimis terhadap keberhasilan rencana operasi militer rahasia di Kolombia. Namun, ketika terjadi masalah sebagai dampak dari ‘bom mobil’ di salah satu *hacienda* milik petinggi Kartel Medellin, Cutter melakukan perjanjian rahasia dengan Cortez di Panama. Hasil perjanjian tersebut adalah pemberian peta

lokasi para prajurit *LID* kepada Cortez untuk memudahkannya memburu dan membunuh mereka, sehingga ia bisa mengambil alih kepemimpinan Kartel.

Cortez berjanji kepada Cutter akan melakukan perang geng dalam Kartel Medellin, sehingga membuat semakin mulus jalan yang akan ia peroleh untuk menduduki kekuasaan Kartel. Apabila Cortez berhasil menjadi pemimpin Kartel, maka ia berjanji untuk mengurangi pengiriman kokain dan obat bius ke Amerika Serikat. Selain itu, ia akan memberikan informasi yang dapat digunakan untuk melakukan beberapa penangkapan kurir obat bius kepada pihak Amerika Serikat. Menurutnya dengan penangkapan tersebut akan membantu naiknya popularitas Presiden Amerika Serikat sehingga akan memudahkan bagi Presiden untuk berkuasa kembali.

Meskipun ‘agak keberatan’ Cutter menyetujui syarat dan perjanjian yang diajukan oleh Cortez. Menurutnya hal ini dilakukan demi menjaga nama baik pemerintah dan Presiden yang masih berkuasa saat itu. Selain itu, ia tidak ingin terjadi skandal dari operasi rahasia yang mereka lakukan di Kolombia.

c. Hakim Moore

Sebagai *DCI*, Moore turut andil dan terlibat dalam konspirasi politik yang sedang terjadi pada saat itu. Ia terlibat mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan. Meskipun pelaksanaan operasi lapangan adalah tugas *DDO*, ia adalah pejabat yang merancang pengamanan operasi militer rahasia dari segi hukum. Cara mengamankan operasi dari segi hukum terlihat dalam pernyataannya sebagai berikut: *‘I have four of*

them coming here tomorrow afternoon. We're invoking the special- and hazardous-operations rule.'(Clancy,1993:263)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat kepandaian Moore untuk mengamankan segi hukum konspirasi yang mereka lakukan. Upaya yang dilakukan Moore untuk mencegah dampak negatif yang muncul dari *The Hill*, sebagai akibat operasi rahasia tersebut adalah dengan meminta diberlakukannya *SAHO* (*SAHO= SPECIAL –AND - HAZARDAOUS-OPERATION RULE*-PERATURAN OPERASI-KHUSUS dan OPERASI BERBAHAYA). *SAHO* adalah ketentuan tambahan informal mengenai aturan-aturan yang terlewatkan. Berdasarkan hukum, kongres berhak mengawasi semua operasi intelijen. Namun, dalam sebuah kasus dua (2) tahun berselang, terjadi kebocoran dari salah satu anggota terpilih komite yang menyebabkan kematian seorang kepala stasiun *CIA* dan seorang pembelot tingkat tinggi. Alih-alih mempublikasikannya, Hakim Moore justru mendekati para anggota komite dan mendapat persetujuan tertulis bahwa dalam kasus-kasus khusus hanya ketua dan wakil ketua masing-masing komite saja yang akan mendapat akses untuk informasi yang diperlukan. Mereka yang bertanggung jawab untuk memutuskan apakah informasi itu perlu disebarikan kepada seluruh anggota komite atau tidak.

b. Deputi Direktur Operasi

Bob Ritter (Ritter) adalah *DDO CIA* sehingga ia merupakan pejabat *CIA* yang terlibat secara langsung dalam misi operasi militer rahasia yang dilakukan Amerika Serikat di Kolombia. Ritter memberi perintah kepada Clark sebagai petugas

lapangan *CIA* untuk menangani segala aspek operasi dari Kolombia. Clark merekrut para prajurit *LID* dan tim pendukungnya atas persetujuan dari Ritter. Posisinya sebagai *DDO* membuatnya sebagai pejabat *CIA* yang memegang semua arsip operasi militer yang dilakukan oleh *CIA* di Kolombia. Ia merasa heran ketika menerima perintah dari Cutter untuk memusnahkan semua arsip yang ia miliki. Cutter beralasan bahwa operasi yang mereka lakukan telah diketahui oleh Cortez sehingga semua dokumen yang terkait dengan operasi tersebut harus dimusnahkan. Meskipun merasa aneh terhadap perintah baru yang diberikan kepadanya oleh Cutter, ia tetap menurutinya karena takut operasi tersebut terbongkar dan dapat membahayakan mereka.

2. Motif Konspirasi

Operasi militer rahasia yang dilakukan *CIA* di Kolombia mempunyai motif tersembunyi. Motif tersebut ialah untuk meraih simpatik dari para pemilih sehubungan dengan diadakannya pemilihan Presiden Amerika Serikat. Presiden sangat mengharapkan bahwa operasi tersebut bisa mengurangi jumlah peredaran obat bius sesuai dengan janjinya kepada rakyat Amerika Serikat. Isu perang melawan obat bius menjadi tema kampanye yang sangat menarik karena jumlah peredaran dan penggunaan obat bius di masyarakat Amerika Serikat sangat meningkat tajam.

Citra dan kepribadian Presiden dipertaruhkan jika tidak berhasil melaksanakan janjinya untuk memerangi peredaran obat bius. Perang dingin yang mereda dan sikap bersahabat dari negara-negara di dunia membuat rakyat Amerika

Serikat tidak lagi membutuhkan Presiden yang memiliki citra sebagai jago perang. Para petugas keamanan, aparat penegak hukum serta masyarakat yang ada dalam novel adalah mereka yang sangat religius dan membenci peredaran obat bius yang dapat merusak generasi muda Amerika Serikat. Hal ini berakibat kepada keinginan mereka untuk memiliki Presiden yang penuh pengertian dan memiliki kemampuan untuk membangun moralitas masyarakat yang sedang mengalami penurunan akibat peredaran obat bius.

Kedua hal yang telah dijelaskan sebelumnya adalah sesuatu yang sangat kontras. Di satu sisi mereka ingin hidup damai dan di sisi lain mereka ingin untuk ‘berperang’ melawan perdagangan obat bius. Pilihan untuk melakukan konspirasi politik melalui operasi militer rahasia yang dilaksanakan di Kolombia adalah hal yang dianggap tepat oleh Presiden. Ia menganggap bahwa operasi militer tersebut dapat memenuhi harapan masyarakat Amerika Serikat untuk mengurangi jumlah peredaran obat bius di Amerika Serikat. Selain itu, citra presiden tetap terjaga sebagai Presiden yang tidak menyukai ‘perang’. Nuansa konspirasi politik lebih terasa dalam novel karena pada saat itu adalah tahun pemilihan Presiden. Hal ini yang menjadi pertimbangan untuk melakukan konspirasi politik para pejabat intelijen dalam memerangi perdagangan obat bius.

Motif konspirasi politik yang mereka lakukan semakin melebar dari motif semula untuk meraih simpatik dari rakyat Amerika Serikat menjadi motif balas dendam. Ryan adalah korban ‘balas dendam’ yang diakibatkan operasi rahasia

tersebut. Ritter mempunyai ‘dendam pribadi’ dengan Ryan. Dendam dan rasa marah

Ritter terhadap Ryan terlihat dalam pernyataan Moore sebagai berikut:

‘What you don’t like, Bob, is the fact that Ryan’s involved in two highly succesfull field operation in addition to all the work he’s done at his desk. May be he did poach on your territory, but in both cases he had your support when he did so. Would you like him better if he’d failed? Robert, I don’t have directorate chiefs so that they can get into pissing contest like Cutter and those folks on The Hill.’ (Clancy,1993:264-265)

Selain balas dendam, Ritter mempunyai keinginan terselubung tentang masa depan CIA, jika operasi rahasia ini berhasil. Keinginan Ritter terlihat dalam imajinasinya tentang masa depan CIA sebagai berikut:

‘...After all, he’d complained for years that such a mission was possible, and occasionally a desirable adjunct to international policy. And he’d said often enough that his directorate still knew how to do it. The fact that he’d had to recruit field operatives from the Army and Air Force had escaped notice. Time had been when the Agency had been able to use its own private air force and its own private army... and if this worked out, perhaps those times would come again. It was a capability the Agency and the country needed, Ritter thought. Here, perhaps was his chance to make it all happens...’(Clancy,1993:173)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa Ritter memimpikan CIA dapat berfungsi seperti dahulu. Clancy merepresentasikan tokoh Ritter dengan menggunakan kata dia (*he*). Pemilihan kata dia (*he*) oleh Clancy dimungkinkan karena ia ingin menggambarkan bahwa Ritter adalah satu-satunya tokoh dalam novel yang menginginkan kejayaan CIA seperti dahulu.

B. Konflik Tokoh Ryan dengan Presiden, Penasihat Keamanan Nasional dan *DDO*

1. Konflik Tokoh Ryan dengan Presiden

Tokoh Ryan adalah seorang asisten khusus dan deputy *DDI* yang dipromosikan oleh Moore untuk menggantikan Greer selama ia masih di rumah sakit. Presiden menyetujuinya dan mengangkatnya untuk menggantikan Greer sementara waktu. Pengangkatan ini berdasarkan pertimbangan bahwa Ryan adalah orang yang paling berpengalaman diantara para pejabat *CIA* yang layak untuk menangani Departemen Intelijen *CIA*.

Presiden belum bisa mempercayai Ryan sepenuhnya terutama dalam menangani operasi rahasia perang melawan obat bius. Pernyataan bahwa Ryan belum bisa dipercaya oleh Presiden terlihat dalam percakapan sebagai berikut:

'Will he be cleared for SHOWBOAT?' Cutter asked immediately
'He's not that ready, is he, Arthur?' the President opined
'No, sir, your orders were to keep this one tight' (Clancy, 1993:173)

Kutipan di atas menunjukkan keraguan Presiden untuk melibatkan Ryan dalam konspirasi mereka. Hal tersebut dipertegas dalam pernyataan Presiden bahwa Ryan masih belum siap untuk dilibatkan dalam operasi *SHOWBOAT*. Keraguan tersebut semakin dipertegas dengan pernyataan Moore yang mengingatkan Presiden bahwa dia telah memberi perintah untuk merahasiakan konspirasi mereka.

Pada awalnya Ryan tidak begitu merasakan adanya “isolasi” yang dilakukan oleh Presiden, *DCI* dan *DDO*. Isolasi ini baru dirasakan oleh Ryan setelah terjadinya pembunuhan terhadap Emil dan rombongan di Bogota, Kolombia. Ia merasakan

kejanggalan ketika akan menggunakan “hak untuk tahu segalanya” yang diketahui pemerintah Amerika Serikat atas segala pembunuhan yang menimpa warga negaranya. Informasi yang diperolehnya berkaitan dengan pembunuhan Emil bersumber dari radio. Perasaan curiga muncul karena pada saat ia mengetahui berita tersebut *DCI* dan *DDO* sedang berada di *Camp David* bersama dengan Presiden, sedang Ryan adalah pejabat senior yang tidak diikutsertakan dalam pertemuan mereka.

Perasaan curiga Ryan terhadap apa yang sedang dilakukan Presiden menimbulkan konflik antara Ryan dengan Presiden. Konflik tersebut semakin meruncing ketika Ryan mengetahui kesalahan Presiden. Hal ini membuat ia melaporkannya kepada Kongres. Konflik antara Presiden dan Ryan terlihat dalam percakapan sebagai berikut:

*‘I don’t know about any of that’
‘Yes, you do, Mr. President,’ Ryan said quietly. ‘You authorized it. It is my duty under the law to report on those matters to Congress. Before I do so, I felt it necessary to notify you. I asked the two Congressmen here to witness my doing so.’ (Clancy, 1993: 808)*

Sikap tegas Ryan terhadap Presiden yang tercermin dalam kutipan di atas membuat Presiden marah. Dia dianggap sebagai orang yang menentang Presiden. Hal tersebut menimbulkan konflik terbuka dengan Presiden. Konflik semakin meruncing ketika Presiden menuduh Ryan naif dan menyuruhnya berbohong demi Presiden. Ryan tidak mau melakukannya, ia tetap berusaha menjelaskan fakta kepada dua orang anggota Kongres bahwa Presiden telah melakukan kesalahan.

2. Konflik Tokoh Ryan dengan Tokoh Cutter

Tokoh Cutter sebagai penasihat keamanan Presiden Amerika Serikat merupakan orang yang paling mengetahui tentang apa yang sedang terjadi di Kolombia. Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa ide untuk melaksanakan operasi rahasia muncul setelah Presiden mendiskusikan untuk membalas kematian sepupu teman dekat Presiden dengan Cutter. Diskusi tersebut kemudian menghasilkan ide tentang operasi *SHOWBOAT*.

SHOWBOAT kemudian berkembang menjadi beberapa operasi rahasia yang lain seiring dengan perkembangan yang terjadi di Amerika Serikat dan Kolombia. Cutter merasa bahwa operasi yang mereka lakukan adalah ‘aman’. Namun, ‘keamanan’ ini tidak berlangsung lama setelah Cortez mengetahui apa yang sedang Amerika Serikat lakukan di Kolombia. Cortez menemui Cutter di Panama. Mereka sepakat untuk mengadakan ‘perjanjian’ saling menguntungkan. Cortez mendapat peta lokasi para prajurit *LID* dan dipermudah untuk menghabisi mereka. Cortez menyatakan bahwa dengan menghabisi mereka maka ia akan mudah untuk menguasai Kartel. Ia berjanji bila menguasai Kartel maka ia akan membantu Amerika Serikat. Bantuan tersebut berupa pengurangan pasokan obat bius dan kokain ke Amerika Serikat serta beberapa penangkapan yang akan menaikkan citra Presiden Amerika Serikat di tahun pemilihan.

Perjanjian mereka memberi dampak negatif terhadap para prajurit *LID* yang sedang berada di Kolombia. Komunikasi mereka dengan tim pendukung diputus, selain itu mereka juga tidak dijemput sesuai jadwal. Peta lokasi yang diberikan

kepada Cortez membuat mereka semakin mudah untuk dihabisi oleh pasukan Kartel. Hal ini membuat Clark marah dan menghubungi Ryan untuk meminta bantuan membebaskan mereka dari Kolombia. Clark mengatakan kepada Ryan bahwa Cutter adalah orang yang paling bertanggung jawab atas apa yang terjadi terhadap para prajurit di Kolombia. Ryan kemudian melakukan koordinasi dengan *FBI* untuk mengeluarkan para prajurit *LID* dari Kolombia serta menangani kasus konspirasi yang melibatkan para pejabat intelijen Amerika Serikat. Kemarahan Ryan terhadap Cutter menambah daftar orang yang mempunyai konflik dengan Ryan terutama dalam hal konspirasi. Rasa marah tersebut membuat Ryan ingin menjebloskan Cutter ke penjara. Namun, hal ini dinilai sulit oleh Murray. Ia menyatakan analisis hukum mengenai kasus tersebut sebagai berikut:

'If by withdrawing support for SHOWBOAT, Cutter made it easier for Cortez to kill them, we have a violation of the District of Columbia law against conspiracy to commit murder. In the absence of the federal law, a crime committed on federal property can be handled by the municipal law that applies to the violation. Some part of what he did was accomplished here or on other federal property, and that's where the jurisdiction comes from. That's how we investigated the cases back in seventies.' (Clancy, 1993:699)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Cutter adalah salah satu tokoh yang terlibat dalam konspirasi yang terjadi. Dia kemudian menjadi salah satu tokoh yang dijadikan target orang yang akan dimasukkan ke penjara oleh Ryan. Cutter dinilai sebagai orang yang paling bertanggung jawab atas pembunuhan para prajurit *LID* di Kolombia. Namun, segi hukum yang akan diterapkan sulit untuk membuatnya sebagai tersangka.

Ryan merasa bahwa idenya untuk membawa kasus Cutter ke pengadilan menemui jalan buntu. Ia kemudian berusaha bersama Dan Murray (Murray) direktur sementara *FBI* mengeluarkan para prajurit *LID* dari Kolombia. Namun, keinginan untuk mengajukan Cutter ke pengadilan tidak terhapus dari benak Ryan.

3. Konflik Tokoh Ryan dengan Hakim Moore dan Ritter

Hakim Moore sebagai *DCI* adalah orang yang mengetahui adanya operasi rahasia yang dilakukan oleh *CIA* di Kolombia. Ritter sebagai *DDO* adalah pejabat kedua dalam *CIA* yang mengetahui adanya operasi rahasia di Kolombia. Namun, Ryan adalah pejabat senior *CIA* yang tidak mengetahui apa yang sedang *CIA* lakukan di Kolombia.

Peraturan harus tahu mengenai apa yang sedang dilakukan *CIA* ternyata hanya berlaku untuk *DCI* dan *DDO*. Ryan sengaja “diisolasi” oleh mereka dari apa yang sedang mereka kerjakan. Namun, mereka telah melakukan dua kesalahan. Pertama, mereka menyangka Ryan tidak mengetahui apapun yang sedang mereka kerjakan. Kedua, adalah anggapan bahwa kurangnya pengalamannya akan mencegahnya untuk menekan terlalu keras, bahkan kalau ia mencium situasinya. Pada dasarnya mereka berdua berfikir seperti birokrat. Orang yang menghabiskan umurnya dalam birokrasi selalu takut melanggar peraturan dan kehilangan karier.

Perlakuan Moore dan Ritter terhadap Ryan membuatnya semakin penasaran dan ingin tahu apa yang sebenarnya sedang terjadi di Kolombia. Ryan berhasil mencuri arsip-arsip tentang operasi rahasia yang sedang mereka lakukan dengan

menggunakan fasilitas yang ia miliki di CIA. Dokumen yang berhasil dicurinya kemudian ia pelajari dan analisis. Dokumen tersebut meliputi arsip operasi berlabel *EAGLE EYE*, *SHOWBOAT I* dan *SHOWBOAT II*, *CAPER* dan *RECIPROCITY*. Setelah dipelajari dan dianalisis, ia meminta bantuan Dan Murray. Mereka berdua mendiskusikan apa yang akan mereka lakukan untuk menangani kasus di Kolombia. Analisis hukum tentang operasi rahasia CIA terlihat dari pernyataan Murray sebagai berikut:

'What ever they were the law on this is fairly muddled, you know. The prohibition against killing people in intelligence operations is an Excecutive Order, promulgated by the President. If he writes except in this case on the bottom of the order, then it's legal-short of. The law on this issue is really strange. More than anything else, it's a constitutional matter, and the Constitution is nice and vague where it has to be.' (Clancy,1993:654)

Kutipan di atas memberi kesan bahwa hukum yang ada dalam kasus tersebut kabur. Hal tersebut semakin diperkuat dengan aturan bahwa larangan membunuh orang adalah *Excecutive Order*. Aturan tersebut diterbitkan oleh Presiden dan pembunuhan akan dianggap sah jika Presiden menulis kecuali di bagian bawah perintahnya. Namun, Ryan tetap terkena dampak dari kasus tersebut. Penjelasan Ryan tentang dampak yang akan ia terima terlihat dalam:

'Yeah I know about that. What makes it illegal is that I've been told to give incorrect information to Congress if the oversight people were in on it, it wouldn't be a murder. It would be properly formulated government policy. In fact, as I understand the law, it would not be murder even if we did it first and told Congress, because we have a lead-time to start a covert op if the oversight folks are out of town. But if the DCI tells me to give false information to Congress, then we're committing in murder, because we're not following the law. That's the good news, Dan?' (Clancy,1993: 654-655)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa segi hukum konspirasi pembunuhan yang terjadi akan sulit dilacak. Hal tersebut karena perintah yang mengesahkan berasal dari Presiden. Perintah tersebut bahkan bisa dirumuskan sebagai kebijakan pemerintah apabila melibatkan orang-orang Komite Pengawasan Intelijen.

Hasil temuan Ryan tentang operasi yang sedang *CIA* lakukan di Kolombia dan fakta bahwa ia terlibat secara tidak langsung membuatnya marah. Hal ini semakin memperuncing konflik antara Ryan, Moore dan Ritter. Ia lebih memilih bekerjasama dengan *FBI* untuk mencari kebenaran dan melindungi lembaga tempat ia bekerja. Hal ini terlihat dalam pernyataan Ryan sebagai berikut:

'I got an agency to protect, don't I? If this adventures goes to public, the CIA reverts back to what it was in the seventies. For example, what happens to your counter terrorist programs if the info we feed you dries up?'(Clancy,1993:698)

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa Ryan adalah orang yang mempunyai dedikasi yang tinggi kepada lembaga dan bangsa tempatnya mengabdikan. Dia tetap berusaha untuk melindungi lembaganya (*CIA*) meskipun 'pil pahit' harus ditelannya.

C. Usaha Tokoh Ryan dalam Menghadapi Konspirasi

1. Koordinasi dengan *FBI*

Siaran *CNN* mengenai bom mobil di Medellin, Kolombia membuat Ryan penasaran tentang apa yang sedang *CIA* lakukan di Kolombia. Rasa penasaran yang dialami oleh Ryan semakin bertambah dengan dikirimnya 'amplop pesan' dari Sir

Basil (dinas rahasia Inggris) yang berisi: *'When you get home, do tell Bob that the job was nicely done. Bass.'* (Clancy, 1993: 483).

Pemberitahuan tersebut membuat Ryan berkesimpulan bahwa *CIA* terlibat dalam kasus bom mobil di Medellin, Kolombia. Hal ini mengganggu benak pikiran Ryan yaitu tentang tindakan yang dilakukan *CIA* sudah benar atau salah menurut hukum. Dalam perjalanan pulang dari Belgia setelah mengikuti pertemuan rutin intelijen *NATO*, Ryan terus berfikir tentang apa yang sedang terjadi. Meskipun para pejabat intelijen *NATO* yang bertemu di Belgia mendukung tindakan balas dendam Amerika Serikat, namun Ryan tetap berfikir mengenai aspek hukum tindakan yang dilakukan *CIA*.

Setelah sampai di Amerika Serikat Ryan mendapat tugas dari Hakim Moore untuk menyampaikan briefing kepada Gubernur Fowler. Tugas untuk memberi briefing terlihat dalam kutipan sebagai berikut:

'The convention closes tonight.' it read. "You're booked the last flight to Chichago. Tomorrow morning you will brief Gov. Fowler. This is normal procedure for presidential candidates. Guidelines for your briefing is attached, along with copy of the national security brief done in the 1984., presidential campaign.'Restricted' and 'Confidential' information may be discussed, but nothing 'Secret' or 'higher'. I need to see your written presentation before five.' (Clancy, 1993: 536).

Kutipan di atas menunjukkan sikap Moore yang berusaha mengisolasi Ryan. Moore memerintahkan Ryan memberi briefing kepada Fowler. Hal tersebut bertujuan untuk lebih mudah mengisolasi Ryan. Pada saat memberikan briefing kepada Fowler, Ryan mendapat pertanyaan dari Fowler tentang apa yang sedang terjadi di Kolombia. Ia menjawab bahwa ia tidak tahu mengenai apa yang sedang terjadi di Kolombia

meskipun ia sebagai *DDI CIA*. Jawaban yang diberikan Ryan membuat Fowler merasa bahwa Ryan telah berbohong kepadanya atas ketidaktahuan tentang ‘pemboman’ di Medellin. Pertanyaan dari Fowler semakin membuatnya merasa penasaran terhadap peristiwa yang terjadi di Kolombia.

Rasa penasaran tentang apa yang sedang terjadi di Kolombia semakin bertambah ketika ia telah sampai di rumah. Captain (*USN*) Robby Jackson (Robby) mengajukan pertanyaan yang sama tentang keterlibatan *CIA* di Kolombia. Ia bahkan mempertanyakan kenapa *CIA* melibatkan pesawat *US Navy* dalam peristiwa pemboman di Kolombia tanpa meminta ijin dari Admiral Painter. Pertanyaan Robby dan bukti-bukti yang ia bawa terlihat dalam:

‘Those two druggie houses that got blown up, the bomb came off of on A-6e intruder medium attack bomber belonging to the United States Navy. I’m not the only ones who knows. Whoever set up the operation, well, the security’s for shit, Jack. You also have bunch of light infantry soldiers running around. Doing what, I don’t know, but people also know they’re down there. Maybe you can’t tell me what’s happening. Okay, it’s compartmented and all, that, and you can’t tell me anything, but I’m telling you Jack., the word’s leaking out, and some folks in Pentagon are going to be big-league angry when this sucker hits the networks. Whatever dickhead set this thing up is in a way the hell over his head and the word from on high is that US guys in blue and green suits well not repeat not get left holding the bag this time.’ (Clancy,1993:579)

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa sedang berlangsung operasi rahasia yang dilakukan *CIA* di Kolombia. Operasi tersebut telah ‘bocor’ dan membuat marah para pejabat *US Navy*. Mereka marah karena *CIA* menggunakan fasilitas *US Navy* tanpa ijin dari Admiral Painter. Para pejabat tersebut tidak ingin *US Navy* dijadikan kambing hitam karena operasi *CIA* yang berantakan

Meskipun Robby telah menjelaskan fakta-fakta yang ia ketahui, namun Ryan tetap menyatakan bahwa ia tidak tahu apa yang sedang terjadi di Kolombia. Jawaban Ryan terlihat dalam pernyataannya sebagai berikut:

'I don't know what you're talking about. I don't fucking know, okay? I was in Belgium last week, and I told them I didn't know. I was in Chichago Friday morning with that Fowler guy, and I told him and his aide that I don't know. And I'm telling you that I don't know.' (Clancy,1993: 579)

Kutipan jawaban tersebut membuat Robby berfikir bahwa Ryan sedang menutupi fakta tentang sesuatu yang sedang terjadi. Namun, Ryan berusaha menyakinkan Robby bahwa dirinya memang benar-benar tidak tahu apa yang sedang terjadi. Ryan bahkan berjanji bahwa dirinya akan segera mencari tahu apa yang sedang terjadi. Usaha pertama adalah mengajukan pertanyaan kepada Hakim Moore tentang jawaban yang harus diberikan oleh Ryan mengenai apa yang terjadi di Kolombia. Kutipan berikut menunjukkan pertanyaan Ryan dan respon dari Moore:

'I have orders to do that you can guess where the orders come from. What I can tell you is, the Agency hasn't blow up, okay? We do have an op running down there, but we haven't planted any car bomb.'
'That's good to know, Judge. I really didn't think that we are in the car-bomb business,' Ryan said as casually as he could. Oh shit! The Judge, too! So if I get a call from the Hill, I tell them that, right?' (Clancy,1993:602-603)

Dari kutipan jawaban yang diberikan Moore membuat Ryan berfikir bahwa apa yang sedang terjadi adalah sesuatu yang sangat tidak wajar dan terpaksa harus 'ditutupi' oleh dirinya. Ia kemudian menemui Greer untuk meminta nasihat berkaitan dengan apa yang sedang terjadi di Kolombia. Greer menyarankan agar Ryan melakukan tindakan yang benar sesuai dengan fakta dan bukti yang ia miliki. Nasihat Greer terlihat dalam pernyataannya sebagai berikut:

'Jack you know when you lay here like this, you know what you think about? You think about all the things you'd like another chance at, all the mistakes all people you might have treated better, and you thank God that it wasn't worse. Jack, you will never regret honestly, even if it hurts people. When they made you a Marine Lieutenant you swore an oath before God. I understand why we do that now. It's a help, not threat. It's something reminds you how important words are. Ideas are important. Principles are important. Words are important. Your word is the most important. Your word is who you are. That's the last lesson Jack. You have to carry on from here.' (Clancy, 1993: 610).

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa Greer ingin Ryan bersikap jujur. Dia ingin agar Ryan menepati janjinya pada saat dilantik sebagai Letnan Marinir. Ryan disumpah untuk mengabdikan kepada negaranya dan bersikap jujur. Greer mengingatkan Ryan bahwa kata-kata menunjukkan siapa kita sebenarnya. Kejujuran dalam mengungkap konspirasi yang terjadi adalah sikap terbaik yang harus Ryan berikan sebagai abdi negara. Kebohongan hanya akan membawa kehancuran bagi negara dan lembaga tempat dia mengabdikan. Sikap tersebut membuatnya bersemangat untuk mencari solusi terbaik atas apa yang sedang terjadi.

Sikap dan jawaban Hakim Moore yang tertutup atas apa yang sedang terjadi di Kolombia serta dukungan dari Greer, membuat Ryan semakin bersemangat untuk mencari tahu apa yang sedang terjadi. Ia harus bekerja keras untuk mengungkapkan apa yang sedang terjadi di Kolombia. Ryan adalah eksekutif senior di *CIA* selain Ritter. Hal ini memudahkannya untuk mencari dokumen operasi rahasia yang dilakukan *CIA* di Kolombia. Ryan berhasil mencuri dokumen operasi tersebut ketika Ritter dan Moore tidak berada di Langley (kantor *CIA*).

Arsip-arsip yang berhasil dicurinya dibawa ke *FBI*. Ryan membawa arsip tersebut untuk digunakan sebagai bukti telah terjadi pelanggaran dan konspirasi dalam perang melawan perdagangan obat bius di Kolombia. Ia kemudian mendiskusikan aspek-aspek hukum tentang operasi tersebut dengan Dan Murray (Murray). Ia memilih bekerja sama dengan *FBI* karena *FBI* memiliki *Special Intelligence* yang bisa digunakan untuk memecahkan dan mencari solusi atas masalah yang sedang terjadi.

2. Mengumpulkan Bukti-bukti Bahwa operasi yang Dilakukan CIA adalah Ilegal

Ryan dan Murray sepakat untuk memecahkan masalah dan mencari solusi terbaik tentang apa yang sedang terjadi di Kolombia. Langkah pertama yang harus ditempuh Murray sebagai orang yang mendapat tugas untuk memimpin penyelidikan adalah mencari 'Loop'. Istilah 'Loop' terlihat dalam penjelasan sebagai berikut:

'Loop' is one of those computer words that has gained currency in society. It identifies things that happen and the people who make them happen, an action-or decision-cycle that exist independently of the things around it. Any government has a virtually infinite collection of such loops each defined by its own special set of ground-rules, understood by the players...' (Clancy, 1993: 655-656).

Kutipan di atas semakin memperjelas bahwa operasi yang dilakukan CIA adalah ilegal. Operasi tersebut melibatkan sejumlah pejabat intelijen pemerintahan Amerika Serikat. Cara mereka melakukan konspirasi sama seperti cara kerja 'Loop' dalam komputer. Mereka yang terlibat dalam loop adalah anggota tertentu *FBI*, *Secret Service*, dan juga Admiral James Cutter. Barang bukti tersebut kemudian

dilaporkan kepada Bill Shaw (Shaw) sebagai Direktur Sementara *FBI*. Penyelidikan kasus tersebut kemudian dilanjutkan dan sandi kasus tersebut adalah *ODDESSAY*. Kasus *ODDESSAY* adalah kasus *code-word* sehingga kasus tersebut sangat dijaga kerahasiaannya. *FBI* hanya melibatkan sedikit orang yang bertugas menyelidiki kasus tersebut untuk menjaga kerahasiaannya. Ketika sedang mempelajari tentang kasus *ODDESSAY*, salah seorang 'subjek' sedang menuju *Andrews Air Force Base*. Murray memerintahkan Pat O day untuk mencari tahu kemana tujuan subjek tersebut. Setelah mendapat informasi bahwa subjek akan pergi ke Panama maka Murray menyuruh *Special Agent* Mark Bright (Bright) untuk mencari tahu alasan kenapa subjek ke Panama tanpa pengawalan resmi.

Bright mengadakan kerjasama dengan perwira intelijen di pangkalan *Howard Fields* dan agen paling senior dari atase hukum *Panama City*. Mereka menyusun rencana untuk memata-matai subjek yang ternyata adalah Cutter. Cutter datang ke Panama untuk menemui Cortez. Pertemuan mereka berhasil di dokumentasikan oleh Bright sebagai barang bukti dalam penyelidikan kasus *ODDESSAY*.

Pada saat yang hampir bersamaan Ryan bertemu Clark di Rumah Sakit Bethesda. Mereka bertemu secara tidak sengaja ketika menjenguk Greer. Namun, ternyata Greer telah wafat sebelum Ryan datang. Ryan dan Clark kemudian mereka membicarakan pesan Greer kepada Clark untuk membantu Ryan mengungkap apa yang sedang terjadi di Kolombia. Clark memberikan semua informasi yang ia miliki kepada Ryan. Ia bahkan sepakat untuk bekerja sama dengan Ryan untuk mengeluarkan para prajurit *LID* dari Kolombia. Namun, Clark keberatan ketika

diminta untuk bekerjasama dengan *FBI*. Ia takut karena yang telah dilakukannya adalah perbuatan yang melanggar hukum sehingga memungkinkannya dimasukkan ke penjara.

Foto-foto pertemuan Cutter dan Cortez kemudian dibawa ke Washington untuk dipelajari dan dijadikan barang bukti. Foto tersebut menjadi bahan diskusi antara Shaw, Murray dan Ryan. Murray berpendapat bahwa foto-foto tersebut belum dapat dijadikan barang bukti telah terjadinya pelanggaran hukum. Pernyataan Murray terlihat dalam:

'It's isn't evidence of crime, or even a conspiracy, unless we know that what they talked about was illegal.' Murray told Jack. " His lawyer will argue, probably, successfully, that his meeting with Cortez, while appearing to be irregular, was aimed at the execution of sensitive but proper government policy.' (Clancy,1993:681)

Berdasarkan kutipan di atas semakin menyakinkan Ryan bahwa segi hukum dari konspirasi politik akan semakin kabur. Ryan mengajukan bukti baru yaitu adanya saksi hidup yang turut 'bermain' di Kolombia. Namun, ia ingin agar saksi hidup yang akan membongkar kasus konspirasi yang dilakukan oleh para pejabat intelijen tersebut tidak dipenjara. Saksi hidup (Clark) bahkan menyatakan bahwa Cutter yang telah memutuskan saluran komunikasi untuk menjemput para anggota *LID* yang dikirim ke Kolombia. Berdasarkan bukti tersebut maka Shaw menyimpulkan telah terjadi konspirasi seperti dinyatakan dalam kutipan sebagai berikut: *'If so, we have a probable violation of the law. Conspiracy to commit murder. Proving it might be a little tough though.'* (Clancy,1993: 697)

Berdasarkan kutipan-kutipan dan penjelasan-penjelasan di atas memperlihatkan Ryan dan FBI berhasil mendapatkan bukti-bukti dan saksi. Bukti-bukti tersebut berupa dokumen tertulis dan tidak tertulis. Kesulitan untuk membuktikan telah terjadi konspirasi secara hukum membuat mereka lebih mengutamakan penyelamatan para prajurit di Kolombia. Namun, Clark (petugas lapangan *CIA*) saksi hidup tetap membutuhkan jaminan dari *FBI* apabila ia mau bekerjasama tidak akan dipersalahkan atas apa yang dilakukannya. Jaminan keamanan bagi Clark diberikan oleh Shaw seperti terlihat dalam kutipan sebagai berikut: *'This is Bill Shaw. I'm acting Director. Number one, I just told Ryan that you are in the clear. My word no action goes against you. Will you trust me on that? Good!'*(Clancy,1993: 699)

Petunjuk yang diberikan Clark kepada mereka digunakan untuk menyelamatkan para prajurit *LID*. Meskipun demikian aspek pembuktian secara hukum terus dilaksanakan untuk meluruskan apa yang sedang terjadi.

3. Menyelamatkan Pasukan *LID* yang Dikirim ke Kolombia

Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa mereka berusaha untuk menyelamatkan para prajurit *LID* yang dikirim ke Kolombia. Langkah pertama yang ditempuh Murray dan Ryan adalah meminta bantuan *US Navy*. Ryan menghubungi Robby untuk meminjam pesawat tempur yang akan membawa mereka ke Hulburt Field tempat cabang Operasi Khusus di sebelah Pensa Cola. Disana mereka akan

menemui Kolonel Paul John (PJ) pilot helikopter MH-53J yang akan digunakan untuk menjemput para prajurit *LID* pulang.

Pada awalnya PJ merasa heran atas kehadiran mereka di pangkalan operasi khusus. PJ bersikap tertutup berkaitan dengan penerbangan yang ia lakukan ke Panama dan Kolombia. Sikap tersebut diambil karena pengaruh dari Cutter untuk merahasiakan apa yang telah ia kerjakan. Namun, sikapnya berubah setelah mendengar penjelasan Murray tentang Cutter sebagai berikut:

'The man who gave you orders, of course, was the President's National Security Advisor. Before he met with you, he met with this guy. That is Colonel Felix Cortez. He used to be with the DGI, but now he's working for the drug Cartel as chief of security. He was instrumental in the Bogota murders. Exactly what they agreed on we do not know but I can tell you what we know. There is a communication van over the Gallard Cut that had been the radio link with the four teams on the ground. Cutter visited it, and shut it down. Then he came to see you and ordered you to fly home and never talk about the mission. Now, you put all three of those things together, and tell me if what you come up with sounds like something you want to be part of.' (Clancy,1993: 707).

Setelah mendapat bantuan dari PJ Murray meminta bantuan dari Captain Red Wegener (Wegener). Wegener adalah komandan kapal *Panache* yang pernah 'diselamatkan' oleh *FBI* atas kecerobohan mereka ketika menginterogasi para tersangka kasus '*Pirate*'. Murray meminta bantuan Wegener karena *Panache* akan digunakan sebagai tempat singgah heli pengangkut pasukan. Sementara itu Clark dan Larson berusaha untuk mengadakan pencarian dan kontak awal dengan para prajurit *LID* yang ada di Kolombia.

Para tim penjemput melakukan koordinasi setelah berhasil mengadakan kontak awalan dan menemukan lokasi para prajurit *LID*. Usaha penjemputan tidak

berlangsung mulus. Hal ini disebabkan karena adanya kecurigaan dari Moore dan Ritter atas ketidak hadiran Ryan di upacara pemakaman Greer. Moore, Ritter dan Cutter kemudian menyusun rencana untuk menggagalkan penjemputan. Usaha tersebut mereka lakukan karena mereka takut kalau rahasia mereka akan terbongkar dan menyebabkan mereka masuk penjara. Namun, usaha pencegahan yang dilakukan oleh mereka gagal karena para tim penjemput telah menjelaskan fakta yang sebenarnya terjadi dan operasi penjemputan yang mereka lakukan adalah operasi rahasia. Bukti dari kegagalan mereka terlihat dari usaha Cutter untuk mencari tahu keberadaan Kolonel Paul John. Ia mendapat jawaban kurang menyenangkan dari seorang mayor udara di pangkalan Eglin seperti terlihat sebagai berikut:

‘Colonel John is off TDY. I am under orders, sir, not to discuss thwe mission or his location with anyone without proper authority, and you are not on the list, sir. Those are my orders, Admiral.’ (Clancy,1993: 783)

Tim penjemput berhasil membawa pulang para prajurit *LID* dan membawa Cortez serta Escobedo dari Kolombia. Cortez akan dijadikan sebagai saksi dan bukti telah adanya konspirasi yang melibatkan para pejabat intelijen dalam perang melawan perdagangan obat bius. Namun, Escobedo diserahkan Clark dan Larson kepada para petinggi Kartel Medellin yang lain agar diproses oleh mereka.

4. Memberi Laporan Kepada Komite Intelijen Kongres tentang Temuan Ryan

Setelah berhasil menjemput para prajurit *LID* dan membawa mereka pulang ke Amerika Serikat langkah Ryan selanjutnya adalah melaporkan kasus tersebut kepada anggota Komite Intelijen Kongres. Laporan tersebut ditangani oleh Senator

Al Trent dan Sam Fellows sebagai wakil ketua Komite Pengawasan Intelijen. Mereka menemui Presiden di *White House* untuk meminta keterangan darinya. Ryan sangat bersemangat untuk mengungkapkan konspirasi politik yang telah dilakukan oleh para pejabat intelijen berkenaan dengan perang melawan perdagangan obat bius. Semangat Ryan terlihat dalam kutipan sebagai berikut:

I agree with you that we do not need another scandal but that is a political question. On that, sir, you have to talk to the men outside. My function is to provide information for the government. I am an instrument of policy. So were those people died for their country, sir, and they had right to expect that their lives would be given greater value by the government they served. They were people, Mr President, young kids for most part who went off to do a job because their country-you, sir-thought it important that they have do so. What they didn't know was that there were enemies in Washington. They never suspected that, and that's why most of them died. Sir, the oath our people take when they put the uniform on requirer them to bear "true faith and allegiance" to their country. Isn't it written down somewhere that the country owes them the same thing? It's not the first time this has happened, but I wasn't part of it before, and I will not lie about it, sir, not to protect you or anyone else,(Clancy,1993:810)

Kutipan di atas memperlihatkan rasa optimisme Ryan. Ryan merasa bahwa bukti-bukti yang telah ditemukannya akan berhasil memasukkan para pejabat yang telah melakukan konspirasi politik dalam perang melawan perdagangan obat bius ke penjara. Namun, ternyata kasus konspirasi yang mereka lakukan adalah kasus yang memiliki status hukum yang 'kabur'. Hal ini menyebabkan Senator Trent dan Fellows menutup kasus tersebut agar tidak meluas. Penutupan kasus tersebut mengakibatkan orang-orang yang terlibat dalam konspirasi tidak mendapat hukuman apapun dan bahkan mendapat pengampunan dari Kongres atas apa yang telah mereka lakukan.

D. Perbandingan antara Realitas dan Novel

Penulis mencoba membuktikan bahwa terdapat kemiripan antara perang melawan perdagangan obat bius beserta konspirasinya yang terjadi di dalam novel dengan kenyataan sebenarnya pada era 1980-an. Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa karya sastra mencerminkan kenyataan sosial yang terjadi. Kenyataan sosial yang terjadi menjadi inspirasi pengarang untuk menciptakan karya sastra dengan imajinasi yang dimilikinya. Berdasarkan pemahaman yang dimiliki penulis, maka penulis berusaha untuk membahas adanya kemiripan antara waktu, kondisi sosial politik serta penyebab yang menjadi latar belakang terjadinya konspirasi politik para pejabat intelijen dalam perang melawan obat bius.

1. Kemiripan Periode Waktu Kejadian

Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa pada tahun 1980-an terjadi perang melawan perdagangan obat bius yang dilakukan oleh pemerintah Amerika Serikat. Pada saat itu, obat bius menjadi bahaya yang menghadang atau *Clear and Present Danger* bagi Amerika Serikat. Presiden Amerika Serikat berusaha untuk memberantas perdagangan obat bius dengan cara melakukan operasi militer rahasia yang melibatkan *CIA*. Peristiwa tersebut terjadi pada saat pemilihan presiden tahun 1984. Presiden meminta pertimbangan dari Cutter untuk melaksanakan operasi militer tersebut. Setelah menerima masukan dari Cutter terkait dengan bidang keamanan nasional Amerika Serikat, maka Presiden melaksanakan keinginannya. Operasi militer rahasia dilakukan Presiden karena yang akan menjadi sasaran mereka

bermukim di Kolombia. Pada saat itu Kolombia dikenal sebagai penghasil obat bius terbesar di dunia. Dalam rangka mengurangi resiko dari dampak operasi militer rahasia tersebut maka Presiden bersama para pejabat intelijen terkait melakukan tindakan konspirasi melalui operasi rahasia tersebut. Perang melawan perdagangan obat bius tidak hanya dilakukan secara rahasia tetapi juga terbuka. Perang terbuka tersebut dapat dilihat dari pengungkapan modus pencucian uang yang dilakukan oleh Kartel Medellin di Amerika Serikat. *FBI* adalah lembaga intelijen yang menangani perang terbuka terhadap perdagangan obat bius melalui jalur yang dimilikinya.

Namun, usaha untuk memerangi perdagangan obat bius melalui *FBI* kurang mendapat dukungan dari Presiden saat itu. Hal ini menyebabkan *CIA* seolah mendapat angin dengan operasi yang mereka lakukan. Konspirasi tidak hanya terjadi di dalam negeri yang melibatkan para pejabat intelijen Amerika Serikat. Konspirasi juga terjadi di luar negeri bahkan melibatkan pejabat keamanan Kartel Medellin dan Penasihat Keamanan Nasional Amerika Serikat. Mereka berdua bertemu di Panama untuk membahas kerjasama saling menguntungkan diantara Amerika Serikat dan Kartel.

Berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis kejadian ini memiliki kemiripan dengan peristiwa yang terjadi pada tahun 1980-an. Pada tahun 1980, Presiden Ronald Reagan menyatakan perang terhadap obat bius. *CIA* dikirim ke Amerika Tengah untuk mengurangi peredaran jumlah kokain yang telah membanjiri Amerika Serikat. Tahun 1984 Reagan menyatakan '*You ain't seen nothing yet!*' dan mengambil tindakan militer yang tepat untuk perang terhadap peredaran obat bius. Ia

menetapkan tes urin sebagai salah satu langkah untuk tidak mentolerir peredaran obat bius di Amerika Serikat. Tahun 1986 ia mengeluarkan *Anti-drug Abuse Act*. Akhir tahun 1980-an Partai Demokrat dan Republik berlomba atau bersaing satu sama lain untuk menyalahkan dan menghukum para pemakai obat bius. George Bush (yang menjabat sebagai Presiden saat itu) mendukung berlakunya kembali hukuman penjara *Mandatory Minimum*. Bukti fisik ditempatkan sebagai panduan untuk memberikan hukuman. Tanpa surat perintah penggeledahan, bukti-bukti yang belum jelas dan sistem pengintaian dengan teknologi tinggi memperluas bidang perhatian kejahatan menjadi konspirasi hukum ([www. Hr95.org/dw101.htm](http://www.Hr95.org/dw101.htm))

Pada pertengahan tahun 1980-an juga terjadi konspirasi yang mengakibatkan turunnya harga kokain di pasaran. *CIA* terlibat dalam permainan harga kokain di era 1980-an seperti terlihat dalam ‘...*the Agency (CIA) was dealing in so much cocaine that its’s street value was becoming depressed. This had already happened. In 1985, cocaine was commanding \$ 30,00 per kilogram. By 1986, it had dropped to \$ 15,00 perkilogram dan was continuing to drop.*’ ([www.conspiracy digest.com/dirtysecrets.html](http://www.conspiracydigest.com/dirtysecrets.html))

Pada tahun 1980-an menurut Departemen Kehakiman ada sekitar \$ 500 miliar sampai 1 triliun dolar hasil pencucian uang per tahun di Amerika Serikat. Penggunaan hasil pencucian uang terlihat dalam:

...According to Department of Justice, there is 500 billion to \$ 1 trillion of money laundring a year in the United States. Financing the federal deficit and keeping the stock market buoyed actually depends on the daily reinvestment of laundred monies. A large percentage of that depends on the cash flow from the high-margin profits of narcotics trafficking, government contract fraud, the burgeoning for-profit prison industry and it's concomitant slave labor market-all key components of the Phony War on Drugs (www.conspiracydigest.com/dirtysecrets.html..)

Kutipan di atas memperlihatkan kemiripan antara penyitaan aset dan deposito milik Kartel yang terjadi dalam novel. Hasil penyitaan tersebut digunakan untuk menutup kekurangan anggaran pemerintah Amerika Serikat.

2. Kondisi Sosial Politik dan Latar Belakang Perang Melawan Obat Bius

Berakhirnya periode perang dingin membuat perubahan pada kondisi sosial politik Amerika Serikat. Pada saat terjadi perang dingin musuh besar Amerika Serikat adalah ajaran komunis yang berpusat di negara-negara komunis. Namun, seiring dengan berputarnya waktu maka terjadi banyak perubahan di negara Uni Soviet. Perubahan tersebut sangat berpengaruh terhadap kebijakan politik Amerika Serikat. Clancy menceritakan kondisi dunia yang relatif stabil, ia menggambarkan situasi dunia saat itu dalam novel sebagai berikut: *'It was the late spring, and the wolrd was relatively quiet place. Those wars underway in Africa and elsewhere were not of great important to American interest, and the Middle East was as tranquil as it ever seemed to be. That left time for other issues.'* (Clancy,1993:12)

Perdagangan obat bius menjadi pusat perhatian Amerika Serikat. Hal ini dikarenakan perdagangan obat bius semakin merajalela. Pada saat itu adalah tahun

pemilihan Presiden, sehingga topik tersebut menarik untuk dijadikan bahan kampanye presiden. Perang melawan perdagangan obat bius telah dinyatakan oleh Presiden. Ia menyatakan bahwa perdagangan obat bius adalah *Clear and Present Danger* bagi Amerika Serikat.

Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa karya sastra adalah cerminan dari kondisi sosial masyarakat pada saat itu. Dalam kurun waktu tahun 1980-an Amerika Serikat mengembangkan kekuatan militer besar-besaran untuk menghadapi ancaman berbahaya dari luar negeri. Hal ini terlihat dalam kebijakan luar negeri yang dijanjikan oleh Reagan sebagai berikut:

Let us begin with Foreign Affairs. As a candidate in 1980, Ronald Reagan promised to rebuild America armed forces in order to face the most immediate threat to American freedom, the communist Soviet Union. Reagan delivererd on his promise in such a manner that today the threat no longer exist. The Reagan doctrine was a decisive departure from the foreign policy, initiatives of Carter and even Ford and Nixon. (<http://home1.gtenet/vze29vzc/id.36.html>)

Reagan tidak hanya membangun kekuatan senjata yang dimiliki tetapi juga menggunakan nilai-nilai moral untuk mendukung usahanya. Ia menganggap bahwa komunis (Uni Soviet) adalah setan dan Amerika Serikat adalah kekuatan baik yang melawannya. Hal ini terlihat dalam kutipan sebagai berikut:

“First there were no moral equivalence between Soviet Union and the United States of America. America was good (not perfect, just good) and the Soviet Union was evil...Reagan thus injected a hardhead moralism into the geopolitical equation of following national interest.”(<http://home1.gtenet/vze29vzc/id.36.html>)

Kebencian Amerika Serikat terhadap Uni Soviet dalam novel terlihat dari munculnya karakter Cortez yang merepresentasikan Uni Soviet. Karakter tokoh

Ryan adalah representasi dari sifat-sifat baik Amerika Serikat. Usaha yang dilakukan Ryan untuk mengatasi situasi yang terjadi adalah kebaikan yang digunakan untuk melawan kejahatan. Ryan adalah tipe orang impian Amerika Serikat (*American dream*). Ia selalu mengedepankan kebenaran dan moral dalam mengambil tindakannya.

Kebijakan untuk menggunakan kekuatan militer dalam novel terinspirasi oleh kebijakan Presiden Reagan saat itu. Kebijakan Reagan terlihat dalam: ‘...*second principle of Reagan’s foreign policy: peace through the the strength. Peace and American freedom could only be assured through strength...*’(<http://home1.gtnet/vze29vzc/id.36.html>)

Clancy tidak hanya pandai menceritakan seluk beluk militer dan kegiatan mata-mata Amerika Serikat. Namun, ia juga bisa menceritakan tentang Kolombia dan Kartel Medellin dengan baik dan detail. Peristiwa yang terjadi di novel memiliki persamaan dengan kejadian nyata pada tahun 1980-an. Pada tahun 1980-an Kolombia dikenal sebagai negara pengeksport obat bius dan kokain terbesar. Kartel Medellin “perusahaan” yang dikenal sebagai pengelola terbesar bisnis tersebut. Pablo Escobar adalah tokoh utama Kartel tersebut. Keterlibatan Escobar terlihat dalam kutipan sebagai berikut: ‘...*And the violent leader, Pablo Escobar, was a common street thief who masterminded the criminal enterprise that became known as the Medellin cartel.*’

(<http://www.pbs.org/wgbh/pages/frontline/shows/drugs/business/colombian.html>).

Escobar tidak hanya dikenal sebagai tokoh utama Kartel Medellin tetapi juga dikenal sebagai tokoh Kartel yang paling bertanggung jawab terhadap serangkaian kekerasan yang terjadi di Kolombia pada tahun 1980-an. Sifat brutal Escobar terlihat dalam kutipan berikut:

But the success had darker side. Pablo Escobar was incredibly violent and his quest for power within the Colombian government led to a stand-off between the cartel and the government. During 1980's, the cartel revolted against the government's threats to extradite the traffickers to the United States. Pablo Escobar is thought to be responsible for the murder of hundreds of government officials, police, prosecutors, judges, journalists and innocent bystanders.
 .(<http://www.pbs.org/wgbh/pages/frontline/shows/drugs/business/colombian.html>)

Escobedo adalah karakter yang dipilih Clancy sebagai representasi Escobar. Sikap Escobedo yang brutal dan kejam sangat membuat para kolega bisnis menakutinya. Namun, sikap tersebut tidak membuat Cortez merubah keinginannya untuk menguasai Kartel. Cortez mengadakan kerjasama dengan pihak Amerika Serikat untuk menciptakan perang geng dan menggalang kekuatan untuk melawan Escobedo yang akan memuluskannya meraih kekuasaan di tubuh Kartel. Clancy menceritakan bahwa Amerika Serikat berhasil menciptakan teror dalam tubuh Kartel. Dua peristiwa 'bom mobil' yang diledakkan di dua *hacienda* kolega Escobedo merupakan alat yang digunakan untuk menciptakan rasa saling curiga yang akhirnya berujung pada 'perang geng' dalam tubuh Kartel. Rencana pihak intelijen Amerika Serikat untuk melaksanakan perang geng dalam tubuh Kartel terlihat dari ungkapan Cutter sebagai berikut:

‘Sir, our objective was to hurt the Cartel. We have accomplished that. The CIA officer who’s running RECIPROCITY in Colombia, right now, said that he could start a gang war within the Cartel and we have done just that! They just tried to assassinate one of their own people, Escobedo...’ (Clancy,1993:641)

Tim penjemput para prajurit *LID* berhasil melaksanakan tugasnya bahkan mereka dapat menangkap Cortez dan Escobedo. Clark dan Larson membawa Escobedo kembali ke Kolombia untuk ‘diadili’ oleh anggota dewan Kartel yang lain.

Perang geng dalam tubuh Kartel dan penangkapan serta pengadilan Escobedo mempunyai kemiripan dengan kejadian di Kolombia. Di Kolombia terdapat dua buah Kartel yang menangani perdagangan obat bius. Mereka adalah Kartel Medellin dan Kartel Cali. Kartel Cali berusaha menguasai pasar perdagangan cara memberikan/bekerjasama dengan polisi Kolombia dan *DEA* untuk melumpuhkan Kartel Medellin. Kenyataan ini terlihat dalam kutipan sebagai berikut:

...the Cali cartel began to attack the Medellin cartel-particularly Pablo Escobar-as their competition became more violent. They eventually would form the PEPES, or People Against Pablo Escobar, which specially targeted Escobar’s homes, businesses and lieutenants. The Cali cartel also began secretly supplying the Colombian police and the DEA with information about Pablo Escobar’s actions and whereabouts. By, 1994, the Escobar was alone and running for his life when the Colombian police managed to track him down. But for several years before the Cali businessmen had been dominating more and more of the cocaine trade....(<http://www.pbs.org/wgbh/pages/frontline/shows/drugs/business/colombian.html>)

Kerjasama yang dilakukan tokoh Cutter dan Cortez yang dilakukan di Panama mengenai pembagian tugas dan bagi hasil memiliki kemiripan dengan “kerjasama” antara pihak Amerika Serikat dan Noregia. Pihak Amerika Serikat diwakili oleh Elliot Abrams (*Assistant Secretary of State*), Michael Kozak (*Deputy*

Assistant Secretary of State) dan John Walters. Mereka bertemu di *Intercontinental Hotel* di Panama. Pertemuan mereka membahas tentang ‘pembagian kue’ dalam bisnis obat bius dan senjata. Kutipan berikut adalah bukti adanya kerjasama antara mereka:

Norriega was promised a bigger cut of the pie, when he said he wasn't amking enough money,"Martin continues. "He claimed there were a lot of people on his end within G-2 that had to be paid. Abrams tried to tell him that every body was not getting the cut they had. The price of cocaine was falling so rapidly because we were importing so much of the stuff. Consequently the whole pie had become smaller than before. And that's what John Walters was all about..." (www.conspiracy.digest.com/dirtysecrets.html)

Pengungkapan adanya proses pencucian uang yang dilakukan Kartel Medellin dalam *Clear and Present Danger* adalah hasil kerja *FBI* yang sangat mengagumkan. Hal ini karena dengan terbongkarnya kasus tersebut maka pemerintah Amerika Serikat berhak menyita, membekukan maupun memanfaatkan aset tersebut untuk kepentingan Amerika Serikat. Pengungkapan aset, penyitaan dan pemanfaatannya terlihat dalam kutipan sebagai berikut:

'...Why should they bother? This is the closest thing I've ever seen to-hell, it is a perfect plan. I suppose we ought to show some appreciation, what with all the help they're giving our balance-of-payments problem. In any case, folks this money is expressed. We can bag it all.'(Clancy,1993:204)

FBI memperkirakan bahwa mereka dapat menyita sekitar lima ratus delapan puluh delapan juta dolar uang narkotika tersebar di dua puluh bank berbeda dari Liechtenstein hingga California. Penyitaan aset tidak hanya dalam bentuk deposito di dalam negeri tetapi juga proyek-proyek investasi di Amerika Serikat dan deposito

Kartel luar negeri. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa aset-aset tersebut disita dan dimanfaatkan oleh pemerintah Amerika Serikat untuk menjaga neraca keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran mereka. Penyitaan uang hasil pencucian uang milik Kartel dan pemanfaatannya oleh pemerintah Amerika Serikat seperti dalam novel *Clear and Present Danger* memiliki persamaan dengan keadaan sebenarnya terlihat dalam kutipan sebagai berikut:

And here's the context. According to the Department of Justice, there is \$500 billion to \$ 1 trillion of money laundering a year in the United States. Financing the federal deficit and keeping the stock market buoyed actually depends on the cash flow from the high margin profits of narcotics trafficking, government contract fraud, the burgeoning for profit prison industry and its concomitant slave labor market-all key components of the Phony War on Drugs. (www. ndu.edu)

BAB V

KESIMPULAN

Tema novel *Clear and Present Danger* mengenai konspirasi politik para pejabat intelijen Amerika Serikat dalam perang melawan obat bius yang diakibatkan oleh keinginan mereka untuk mempertahankan hegemoni mereka berhasil disajikan dengan detail oleh Clancy. Obat bius merupakan masalah paling menonjol di Amerika Serikat pada tahun 1980-an. Peredaran obat bius juga merupakan penyebab terjadinya konspirasi politik di antara para pejabat pemerintah Amerika Serikat yang saat itu sangat mengedepankan aspek moralitas. Aspek moralitas yang dikedepankan dalam menangani masalah yang terjadi melalui tokoh-tokoh yang terlibat dalam novel merupakan amanat yang ingin disampaikan Clancy. Hal ini terlihat dari nasihat Greer kepada Ryan untuk bersikap jujur meskipun kejujuran bukanlah sesuatu yang menyakitkan akan tetapi sesuatu yang harus dikemukakan meskipun akan menyakiti pihak lain dan diri sendiri. Sikap ini adalah sikap yang sangat diharapkan untuk dimiliki oleh para penegak hukum, pejabat pemerintah, anggota kongres dan senat serta masyarakat Amerika Serikat yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas.

Clancy berhasil menceritakan kondisi sosiokultural masyarakat dan pemerintah Amerika Serikat pada tahun 1980-an dalam novel *Clear and Present Danger*. Kebijakan yang lebih mengedepankan nilai-nilai moralitas dan sistem nilai yang berlaku di Amerika Serikat membuat pemerintah saat itu melakukan “perang”

melawan perdagangan obat bius. Dengan dalih untuk memberantas peredaran obat bius, Amerika Serikat ‘menginvasi’ Kolombia. Tindakan ‘invasi’ yang dilakukan oleh Amerika Serikat menunjukkan bahwa Amerika Serikat masih ingin mempertahankan hegemoninya sebagai negara ‘*super power*’. Tindakan ‘invasi’ tersebut ditempuh setelah jalur diplomatis dan bantuan lunak yang diberikan untuk Kolombia dalam rangka memberantas obat bius dinilai kurang berhasil.

Kegagalan dalam menyebarkan ideologi pada masyarakat dan para penguasa di Kolombia untuk bergabung dengan Amerika Serikat memberantas perdagangan obat bius menyebabkan Amerika Serikat terpaksa ‘menginvasi’ Kolombia. ‘Invasi’ dilakukan oleh aparat negara Amerika Serikat yang bersifat represif dalam rangka melindungi kepentingan nasional mereka. Kepentingan nasional Amerika Serikat pada saat itu adalah mengurangi atau bahkan mematikan peredaran obat bius ke Amerika Serikat, melindungi para agen Amerika Serikat dan Kolombia yang membantu perang melawan obat bius.

Konspirasi politik yang ada dalam novel *Clear and Present Danger* mempunyai kemiripan dengan fenomena yang terjadi di Amerika Serikat pada tahun 1980-an. Dalam novel disebutkan bahwa peristiwa tersebut terjadi pada saat pemilihan Presiden tahun 1984. pada saat itu perang dingin telah mereda dan musuh utama Amerika Serikat adalah obat bius. Peredaran obat bius di jalan semakin membuat Presiden khawatir. Kartel obat bius berusaha ‘mencuci uang’ hasil penjualan obat bius mereka. Pencucian uang tersebut dilakuakn melalui jaringan bisnis mereka yang tersebar di Amerika Serikat dan luar Amerika Serikat.

Terungkapnya praktek pencucian uang yang dilakukan Kartel Medellin oleh pemerintah Amerika Serikat membuat mereka merasa bangga. Terbongkarnya praktek pencucian uang tersebut dianggap sebagai salah satu keberhasilan pemerintah Amerika Serikat dalam perang melawan peredaran obat bius. Namun, perang yang mereka lakukan tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di luar negeri dengan cara menginvasi Kolombia. Invasi dan perang yang Amerika Serikat lakukan di Kolombia terungkap oleh Cortez. Ia kemudian mengadakan penawaran kerjasama dengan Cutter untuk berbagi hasil, perjanjian kerjasama tersebut dilakukan di Panama. Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa 'invasi' yang dilakukan Amerika Serikat di Kolombia melibatkan aparat yang bersifat represif untuk menunjukkan hegemoni Amerika Serikat. Hal ini dilakukan pemerintah Amerika Serikat karena pemerintah Kolombia dianggap kurang mampu menangani pemberantasan obat bius. Kolombia pernah menangani perang tersebut, namun berakibat fatal dengan terbunuhnya para penegak hukum, pejabat pemerintah, wartawan dan warga sipil yang turut membantu perang melawan perdagangan obat bius. Nama Kartel Medellin yang dipimpin oleh Escobedo menjadi terkenal karena kebiadaban mereka.

Penjelasan di atas mempunyai kemiripan dengan apa yang terjadi di Amerika Serikat pada tahun 1980-an. Pada saat itu Presiden Reagan menyatakan perang melawan perdagangan obat bius di Amerika Serikat. Namun, perang tersebut dinodai oleh peristiwa 'Iran-Contra'. Selain itu, ada pejabat Amerika Serikat yang sengaja datang ke Panama untuk melakukan perjanjian bagi hasil perdagangan obat bius dan

senjata yang dilakukan melalui Panama. Ada laporan yang menyatakan bahwa telah terjadi pencucian uang dalam jumlah besar yang dilakukan oleh pihak Kartel dari Departemen Kehakiman Amerika Serikat. Hal ini membuat pemerintah Amerika Serikat menyita aset-aset dan uang Kartel yang termasuk dalam proses pencucian uang tersebut. Amerika Serikat memberikan bantuan keuangan, militer dan intelijen kepada Kolombia untuk memerangi perdagangan obat bius. Meskipun demikian, pemerintah Amerika Serikat masih menganggap Kolombia belum mampu menangani perang tersebut secara serius. Bukti bahwa Kolombia kurang mampu yaitu munculnya nama Pablo Escobar sebagai penguasa Kartel Medellin yang dianggap biadab dan bertanggung jawab atas banyak terbunuhnya aparat keamanan, hakim, jaksa, wartawan, pejabat pemerintah, dan warga sipil yang melawannya. Amerika Serikat kemudian menginginkan Escobar diekstradisi namun gagal. Escobar akhirnya tewas di tangan rekan-rekan bisnisnya yang menginginkan adanya 'perubahan'.

Solusi dari masalah yang terjadi sebagai dampak dari konspirasi politik melalui tokoh Jack Ryan adalah menyatakan peristiwa yang terjadi sebagaimana adanya. Ia melakukan tindakan sesuai dengan apa yang dianggapnya sebagai sebuah kebenaran sesuai dengan hati nuraninya. Namun, kebenaran dan keadilan terasa sangat berat untuk diterapkan ketika ia harus berhadapan dengan konspirasi yang terjadi. Seperti sebuah kata bijaksana: Kebenaran yang kurang terorganisir akan dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisir dengan baik. Dari kesimpulan tersebut seolah Clancy ingin menyampaikan pesan bahwa kebenaran dan keadilan

harus dilakukan dengan cara yang rapih dan terorganisir untuk mengalahkan kebatilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barker, Chris. 2005. *Cultural Studies: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka
- , *Book Comments*. <http://search.barnesandoble.com>
- Cipto, Bambang. 2003. *Politik dan Pemerintahan Amerika*. Yogyakarta: Lingkaran
- Clancy, Tom. 1993. *Clear and Present Danger*. London: Harper Collins Publishers
- Cavallaro, Dani. 2004. *Teori Kritis dan Teori Budaya*. Yogyakarta: Niagara
- Damono, Sapardi Djoko. 2003. *Sosiologi Sastra*. Semarang: Magister Ilmu Susastra Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro
- Dobry, Gary. 2005. *Body Politic*. www.onthecanvas.com
- Dowbenko, Uri. *Dirty Secret: Drug Czar Walters and the Iran-Contra Connection*. www.conspiracydigest.com/dirtysecrets.html
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widayatama
- Echols, John M. dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Escarpit, Robert. 2005. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor
- Faruk. 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gutierrez, Christian. 2003. *An Abstract of a Thesis Colombia at War*. www.fried.ccsu.edu:8000/archive/00000126/02/etd-2003-17.
- Hornby, A S. 1995. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Suffolk: Richard Clay Ltd.
- Junus, Umar. 1986. *Sosiologi Sastra: Persoalan Teori dan Metode*. Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia: Kuala Lumpur.

- Kawilarang, Harry. 1984. *Dunia di Tengah Kemelut Bunga Rampai Masalah International 1983-1984*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Knight, Peter. *Encyclopedia of American Conspiracy Theories outline*.
www.art.man.ac.uk
- Microsoft® Encarta® Reference Library 2003. © 1993-2002 Microsoft Corporation.
- Nye, Joseph S. 1992. *Memimpin Dunia: Sifat Kekuatan Amerika Serikat yang Berubah (Penerjemah: Budhy Kusworo)*. Jakarta: Yayasan Obor
- Palmer, Jerry. 1984. *Thrillers dalam Christopher Pawling (ed). Popular Fiction and Sosial Change*. London: Macmillan Press
- Pawling, Christopher. 1984. *Introduction: Popular Fiction: Ideology or Utopia? dalam Christopher Pawling (ed). Popular Fiction and Sosial Change*. London: Macmillan Press
- Peterb-p. 2002. *One of My Favorite Thrillers* (peterb-p@juno.com)
- Porretto. www.etsroad.info/index.php/weblog/screeds/conspiracy_theories
- Rudy, Teuku May. 2002. *Studi Strategis dalam Sistem Internasional Pasca Perang Dingin*. Bandung: PT Refika Aditama
- Treanor, Paul. 2001. *Kebohongan Demokrasi*. (Terjemahan Imron Rosyadi). Yogyakarta: Institut Tafsir Wacana dan Penerbit Wacana
- , 1994. *IMDb User Comments for Clear and Present Danger*.
www.imdb.com
- , 2005. "Contemporary Authors". *New Revision Series*, Vol. 132, pp. 86-93.
Farmington Hills, MI: Thomson Gale.
- , *Tom Clancy*. <http://www.nndb.com>
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori Metode dan Teknik Penulisan Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ratna, Nyoman Kutha. 2005. *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Saraswati, Ekarini. 2003. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pemahaman Awal*. Malang: UMM Press

Schuman, Frederick L. 1958. *International Politics The Western State System and The World Community*. Tokyo: Kogakusha Company, Inc.

Strinati, Dominic. 2004. *Popular Culture: Pengantar Menuju Teori Budaya Populer*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.

Wellek R. and Warren A. 1956. *Theory of Literature*. New York: A Harvest Book Harcourt, Brace and world, Inc

Yee, Dany. 1995. *A book review*. <http://dannyreviews.com/>

Zeraffa, Michael. 1972. *The Novel as Literary form and as Social institution* dalam Elizabeth and Tom Burns (ed). *Sociology of Literature and Drama*. Harmondsworth: Penguin Books Ltd.

<http://www.knowledgerush.com/kr/encyclopedia/Cali>

<http://www.FBI.gov/>

<http://www.pbs.org/wgbh/pages/frontline/shows/drugs/>

<http://www.CIA.gov/>

www.conspiracy digest.com/dirtysecrets.html

<http://home1.gtenet/vze29vzc/id.36.html>

<http://www.pbs.org/wgbh/pages/frontline/shows/drugs/business/colombian.html>

www.ndu.edu